

**LAPORAN PENELITIAN**

**STUDI TENTANG KESULITAN YANG DIHADAPI**  
**OLEH MAHASISWA DALAM PROSES**  
**BELAJAR JARAK JAUH**

Oleh:

**Dra. Subekti Nurmawati**

**Dra. Any Meilani**

**UNIVERSITAS TERBUKA**  
**1994**

**LEMBARAN IDENTITAS DAN PENGESAHAN  
LAPORAN AKHIR HASIL PENELITIAN**

1. Judul Penelitian : Studi tentang kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam proses Belajar Jarak Jauh

2. Tim Peneliti :

2.1. Peneliti I

a. Nama Lengkap : Dra. Subekti Nurmawati  
b. Jenis Kelamin : Perempuan  
c. Pangkat/Gol. : Penata Muda/III/a  
d. N I P : 131 945 659  
e. Unit Kerja : F M I P A

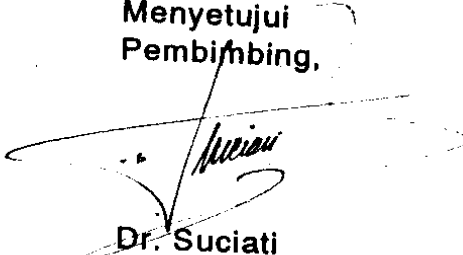
2.2. Peneliti II

a. Nama Lengkap : Dra. Any Meilani  
b. Jenis Kelamin : Perempuan  
c. Pangkat/Gol. : Penata Muda/III/a  
d. N I P : 131 869 187  
e. Unit Kerja : Puslitga


3. Jangka Waktu Penelitian : 6 (enam) bulan
4. Lokasi Penelitian : UPBJJ seluruh Indonesia
5. Biaya : Rp 3.500.000,-  
(Tiga juta lima ratus ribu rupiah)

Jakarta, Desember 1994

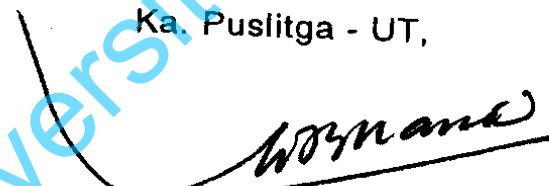
Menyetujui  
Pembimbing,

  
Dr. Suciati  
NIP. 131 467 652

Peneliti I,

  
Dra. Subekti Nurmawati  
NIP. 131 945 659

Mengetahui  
Ka. Puslitga - UT,

  
Dr. WBP. Simanjuntak  
NIP. 130212017

## **STUDI TENTANG KESULITAN YANG DIHADAPI OLEH MAHASISWA DALAM PROSES BELAJAR JARAK JAUH**

### **RINGKASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan berbagai kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam proses belajar jarak jauh serta mencari alternatif pemecahan masalah, sehubungan dengan kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa sehingga diharapkan dapat membantu memperlancar penyelesaian studi atau mencegah keinginan mahasiswa untuk keluar dari UT.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa UT dari FEKON, FMIPA, dan FISIP yang mulai meregistrasi pada masa ujian 84.2 dan sampai masa ujian 93.2 masih aktif meregistrasi. Hal ini diasumsikan bahwa mahasiswa dalam menyelesaikan studinya tersebut mengalami hambatan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa kuesioner, dan hasilnya dianalisa secara deskriptif kuantitatif.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kelambatan penyelesaian studi dapat digolongkan sebagai berikut: faktor intrinsik yaitu tidak mempunyai cukup waktu, faktor biaya terutama biaya untuk membeli bahan belajar, motivasi dan disiplin. Faktor ekstrinsik yaitu beban pekerjaan terlalu berat, kondisi sosial ekonomi, lingkungan belajar tidak menunjang, pada waktu belajar sering mengalami gangguan dan sarana belajar yang terbatas, serta faktor institusional, seperti berkas registrasi tidak selalu tersedia di KPPF, bahan belajar yang dipesan datang terlambat, bahan belajar terlalu mahal, naskah TM sering terlambat, fasilitas di UPBJJ tidak cukup memadai, selain itu juga mahasiswa tidak memanfaatkan secara maksimal pelayanan yang telah ada misalnya tutorial tertulis dan perpustakaan.

Dari kesimpulan tersebut peneliti menyarankan:

1. Perlu ditingkatkan pelayanan kepada mahasiswa baik di UT Pusat maupun di UPBJJ. Baik pelayanan akademik maupun pelayanan administratif.

2. Bahan belajar yang ada perlu ditinjau kembali untuk dilakukan penyempurnaan.
3. Perlu diadakannya fasilitas serta pelayanannya di UPBJJ, seperti perpustakaan.
4. Perlu ditingkatkan kerja sama dengan berbagai pihak dalam menyampaikan informasi, seperti dengan media massa atau dengan media elektronik yang ada di daerah.
5. Perlu diberikan informasi mengenai manajemen waktu belajar pada setiap modul.

Universitas Terbuka

## KATA PENGANTAR

Sehubungan dengan adanya kesempatan yang diberikan oleh PUSLITABMAS - UT dalam Penataran Usulan Penelitian Tahap II (TARUP II) di bidang institusional, maka kami sebagai staf edukatif Universitas Terbuka berkenan melaksanakan penelitian dengan judul: **"Studi Tentang Kesulitan yang Dihadapi oleh Mahasiswa dalam Proses Belajar Jarak Jauh"**. Dengan selesainya penelitian ini tidak lupa kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. WBP. Simanjuntak, selaku Kepala PUSLIT-UT
2. Bapak Dr. Ibrahim Musa, selaku ketua pelaksana TARUP II yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan penelitian ini.
3. Ibu Dr. Suciati, selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan kepada kami dalam proses penyelesaian penelitian ini.
4. Sdr. Tisnawati, SH. yang telah membantu dalam pengolahan data.
5. Mahasiswa UT yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini serta semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian.

Kami menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari sempurna, untuk itu kami mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari para pembaca atau ada di antara pembaca yang berminat untuk melakukan penelitian lanjutan guna menyempurnakan hasil penelitian ini.

Jakarta, Desember 1994

Tim Peneliti

## KATA PENGANTAR

Sehubungan dengan adanya kesempatan yang diberikan oleh PUSLITABMAS-UT untuk melaksanakan kegiatan Penataran Usulan Penelitian Tahap II, (TARUP II), di bidang institusional, maka kami sebagai staf edukatif Universitas Terbuka sekaligus sebagai peserta dalam kegiatan TARUP II, berkenan melaksanakan penelitian dengan judul: **"Studi tentang Kesulitan yang Dihadapi oleh Mahasiswa dalam Proses Belajar Jarak Jauh"**. Dengan selesainya penelitian ini tidak lupa kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. WBP. Simanjuntak, selaku kepala PUSLITABMAS - UT
2. Bapak Dr. Ibrahim Musa, selaku ketua Pelaksana TARUP II yang telah memberikan kepercayaan kepada kami untuk melaksanakan penelitian ini.
3. Ibu Dr. Suciati, selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan kepada kami dalam proses penyelesaian penelitian ini.
4. Sdr. Tisnawati, SH. yang telah membantu dalam pengolahan data.
5. Mahasiswa UT yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini serta semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian.

Kami menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari sempurna, sehingga kami mengharapkan ada di antara pembaca yang berminat untuk melakukan penelitian lanjutan guna menyempurnakan hasil penelitian ini.

Jakarta, Desember 1994

Tim Peneliti

## DAFTAR ISI

|   | Halaman |
|---|---------|
| LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN LAPORAN       |         |
| AKHIR HASIL PENELITIAN .....                  | i       |
| RINGKASAN .....                               | iii     |
| KATA PENGANTAR .....                          | iii     |
| DAFTAR ISI .....                              | vii     |
| DAFTAR TABEL .....                            | v       |
| DAFTAR LAMPIRAN .....                         | vii     |
| <br>BAB I PENDAHULUAN                         |         |
| 1.1 Latar Belakang Masalah .....              | 1       |
| 1.2 Permasalahan .....                        | 3       |
| 1.3 Perumusan Masalah .....                   | 3       |
| 1.4 Tujuan Penelitian .....                   | 4       |
| 1.5 Manfaat Penelitian .....                  | 4       |
| <br>BAB II TINJAUAN PUSTAKA                   |         |
| 2.1 Sistem Belajar Jarak Jauh .....           | 5       |
| 2.2 Belajar Sambil Bekerja .....              | 7       |
| 2.3 Masalah Belajar di Perguruan Tinggi ..... | 8       |
| 2.4 Motivasi .....                            | 12      |
| <br>BAB III METODOLOGI                        |         |
| 3.1 Data .....                                | 14      |
| 3.2 Populasi dan Sampel .....                 | 14      |
| 3.3 Variabel .....                            | 16      |
| 3.4 Instrumen .....                           | 18      |
| 3.5 Teknik Pengumpulan Data .....             | 19      |
| 3.6 Analisa Data .....                        | 19      |
| <br>BAB IV TEMUAN-TEMUAN.....                 | 20      |
| <br>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....          | 46      |
| <br>DAFTAR PUSTAKA .....                      | 48      |



## DAFTAR TABEL

|       |   | Halaman |
|-------|---|---------|
| Tabel | 3.1 Sebaran mahasiswa yang dijadikan sampel.....  | 15      |
| Tabel | 4.1 Sebaran mahasiswa yang lambat menyelesaikan studinya dilihat dari UPBJJ dan program studi .....   | 20      |
| Tabel | 4.2 Sebaran mahasiswa yang lambat menyelesaikan studinya dilihat dari UPBJJ dan fakultas .....        | 21      |
| Tabel | 4.3 Jarak antara tempat tinggal mahasiswa yang lambat menyelesaikan studinya dengan UPBJJ.....        | 22      |
| Tabel | 4.4 Sebaran usia mahasiswa yang lambat menyelesaikan studinya dilihat dari jenis kelamin.....         | 22      |
| Tabel | 4.5 Sebaran usia mahasiswa yang lambat menyelesaikan studinya dilihat dari status kerja.....          | 23      |
| Tabel | 4.6 Status perkawinan mahasiswa yang lambat menyelesaikan studinya dilihat dari jenis kelamin.....    | 24      |
| Tabel | 4.7 Status perkawinan mahasiswa yang lambat menyelesaikan studinya dilihat dari status kerja.....     | 24      |
| Tabel | 4.8 Penghasilan mahasiswa yang lambat menyelesaikan studinya dilihat dari jenis pekerjaan.....        | 25      |
| Tabel | 4.9 Sebaran mahasiswa yang lambat menyelesaikan studinya dilihat dari jenis pekerjaan.....            | 26      |
| Tabel | 4.10 Sebaran jam kerja dilihat dari jenis pekerjaan mahasiswa yang lambat menyelesaikan studinya..... | 27      |
| Tabel | 4.11 Faktor instrinsik .....  | 28      |
| Tabel | 4.12 Faktor lingkungan .....  | 31      |
| Tabel | 4.13 Promosi .....  | 32      |
| Tabel | 4.14 Pelayanan Registrasi.....  | 33      |

|              |             |   |           |
|--------------|-------------|---|-----------|
| <b>Tabel</b> | <b>4.15</b> | <b>Pengadaan Bahan Belajar .....</b>  | <b>34</b> |
| <b>Tabel</b> | <b>4.16</b> | <b>Pelayanan Ujian.....</b>   | <b>35</b> |
| <b>Tabel</b> | <b>4.17</b> | <b>Pelayanan Staf UPBJJ .....</b>   | <b>37</b> |
| <b>Tabel</b> | <b>4.18</b> | <b>Sarana UPBJJ .....</b>   | <b>38</b> |
| <b>Tabel</b> | <b>4.19</b> | <b>Tutorial .....</b>   | <b>39</b> |
| <b>Tabel</b> | <b>4.20</b> | <b>Materi Bahan Belajar .....</b>   | <b>41</b> |
| <b>Tabel</b> | <b>4.21</b> | <b>Frekuensi Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa<br/>yang lambat menyelesaikan studinya .....</b> | <b>45</b> |

Universitas Terbuka

## DAFTAR LAMPIRAN

|              | Halaman |
|--------------|---------|
| 1. Kuesioner | 49      |

Universitas Terbuka

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

Universitas Terbuka (UT) adalah universitas negeri yang diadakan dengan maksud untuk memperluas kesempatan belajar bagi para lulusan SMTA dan yang sederajat, baik yang baru maupun yang sudah lama, atau mereka yang tempat tinggalnya jauh dari perguruan tinggi, bahkan mereka yang sudah bekerja maupun yang belum bekerja. Dengan demikian, UT memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada masyarakat untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi.

Dalam Garis Besar Rencana Induk Pengembangan Universitas Terbuka 1991 - 2000 disebutkan tujuan khusus UT sebagai berikut :

1. Memberikan kesempatan yang luas bagi warga negara Indonesia, dimanapun tempat tinggalnya untuk memperoleh pendidikan tinggi dengan kualitas baik.
2. Mengembangkan pelayanan pendidikan tinggi bagi mereka yang karena sudah bekerja, tidak dapat masuk perguruan tinggi konvensional.
3. Mengembangkan program akademik dan profesional yang disesuaikan dengan kebutuhan nyata pembangunan, yang belum banyak dikembangkan oleh perguruan tinggi lain.

Dengan demikian, UT merupakan pendidikan tinggi dengan sistem jarak jauh, yang dapat diikuti oleh "siapa saja". Sebagai konsekuensinya maka mahasiswa pendidikan jarak jauh sangat heterogen baik dalam hal umur, kecerdasan, motivasi, sarana belajar dan kesempatan atau waktu belajarnya (Suparman, 1992). Berdasarkan laporan hasil evaluasi dari tujuh UPBJJ model, yang ditulis Ratna Kesuma dkk (1994) disebutkan 44% mahasiswa UT berusia antara 21-30 tahun, 88% sudah berkerja, 79% laki-laki dan 60% sudah berkeluarga.

Lebih jauh Suparman menjelaskan bahwa sistem belajar mandiri memberikan keleluasaan kepada mahasiswa untuk memilih atau menetapkan sendiri waktu registrasi, waktu belajar, jumlah jam belajar per minggu, cara belajar, dan waktu ujian.

Dengan kata lain kebebasan dalam belajar dimiliki oleh setiap mahasiswa, dan di sisi lain tanggung jawab belajar juga terletak pada diri setiap mahasiswa. Tanggung jawab ini dibentuk melalui proses belajar mandiri dan pemilihan program studi yang relevan untuk kebutuhan hidupnya. Namun demikian bagi mahasiswa UT yang tersebar di seluruh pelosok tanah air dengan latar belakang yang beragam serta kebutuhan yang beragam, sistem belajar mandiri kadang-kadang bukan merupakan pilihan yang mudah, meskipun acapkali merupakan satu-satunya jalan untuk meningkatkan kualifikasinya. Hal ini disebabkan oleh kompleksnya permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa.

Menurut Fred Orr (1989) ada beberapa masalah yang sering dihadapi oleh mahasiswa yang mengikuti sistem belajar jarak

jauh, yaitu faktor intrinsik mahasiswa, faktor ekstrinsik, dan faktor institusional. Hal tersebut menyebabkan tidak sedikit (hampir dalam setiap masa ujian) mahasiswa yang mengundurkan diri dari statusnya sebagai mahasiswa UT (drop out). Peneliti berpendapat bahwa dalam rangka membantu memperlancar penyelesaian studi mahasiswa dalam proses belajar jarak jauh, serta untuk mengurangi atau mencegah mahasiswa yang drop out, perlu diusahakan perbaikan diberbagai bidang pelayanan mahasiswa. Untuk itu perlu adanya penelitian yang mengkaji faktor-faktor kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa yang kemungkinan mempengaruhi kelancaran proses penyelesaian studinya. Temuan tersebut digunakan sebagai masukan untuk perbaikan pelayanan bagi mahasiswa.

### **1.2. Permasalahan**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian akan difokuskan pada kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam proses belajar jarak jauh yang diduga dapat mempengaruhi kelancaran proses penyelesaian studinya.

### **1.3. Perumusan Masalah**

1. Faktor instrinsik apakah yang dapat menghambat kelancaran penyelesaian studi terhadap mahasiswa dalam proses belajar jarak jauh?
2. Faktor ekstrinsik apakah yang dapat menghambat kelancaran penyelesaian studi terhadap mahasiswa dalam proses belajar jarak jauh?

3. Faktor institusional apakah yang dapat menghambat kelancaran penyelesaian studi terhadap mahasiswa dalam proses belajar jarak jauh ?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

1. Menjelaskan berbagai kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam proses belajar jarak jauh.
2. Mencari alternatif pemecahan masalah sehubungan dengan kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam proses belajar jarak jauh.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Universitas Terbuka, dengan mengetahui berbagai faktor kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam proses belajar jarak jauh, maka diharapkan dapat diusahakan bentuk pelayanan kepada mahasiswa, yang dapat mengurangi bahkan mencegah keinginan mahasiswa untuk mengundurkan diri (drop out).
2. Mahasiswa, dengan adanya peningkatan pelayanan kepada mahasiswa berdasarkan temuan penelitian ini diharapkan dapat menyelesaikan studinya dalam waktu yang lebih cepat.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Sistem Belajar Jarak Jauh

Universitas Terbuka menyediakan sistem belajar yang cukup fleksibel, dan murah bagi mereka yang:

1. Tidak mendapat kesempatan belajar di perguruan tinggi negeri lain ataupun perguruan tinggi swasta.
2. Tempat tinggalnya jauh dari perguruan tinggi.
3. Sudah bekerja maupun yang belum bekerja.
4. Ingin menduduki jabatan tertentu atau mendapatkan seperangkat pengetahuan dan keterampilan tertentu.

Sistem atau cara belajar mahasiswa Universitas Terbuka berbeda dengan sistem belajar mahasiswa di universitas konvensional, karena mahasiswa UT belajar dengan sistem belajar jarak jauh. Sistem belajar jarak jauh menekankan pada cara belajar mandiri. Menurut Anung Haryono (1984) sistem belajar mandiri merupakan sistem pembelajaran yang didasarkan kepada disiplin pribadi yang dimiliki oleh siswa dan disesuaikan dengan keadaan perorangan siswa yang meliputi antara lain: kemampuan, kecepatan belajar, kemauan, minat, waktu yang dimiliki dan keadaan sosial ekonominya.



Dalam sistem ini peserta didik atau mahasiswa diharapkan lebih banyak belajar sendiri atau berkelompok dengan bantuan yang minimal mungkin dari orang lain. Karena itu mahasiswa perlu memiliki kemauan yang kuat dan disiplin yang tinggi dalam melaksanakan kegiatan belajarnya. Kemauan yang keras akan mendorong mereka untuk tidak lekas putus asa dalam menghadapi kesulitan sedangkan disiplin yang tinggi diperlukan agar mereka selalu belajar sesuai dengan jadwal waktu yang telah diaturnya sendiri.

Menurut Holmberg dalam Silawati et. al. (1993) sistem belajar jarak jauh adalah belajar dengan menggunakan bahan belajar yang dibuat secara terarah dan bersifat "self-instructional", sehingga mahasiswa lebih mudah menyerap materi pelajaran. Bahan belajar yang demikian di UT disebut modul.

Suryosubroto B (1983) berpendapat bahwa, sistem pengajaran dengan modul cocok diterapkan pada pendidikan jarak jauh, karena sistem pengajaran dengan modul dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas belajar mengajar dan dapat mengaktifkan mahasiswa untuk membaca dan belajar memecahkan masalah sendiri, dengan bimbingan tutor.

Meskipun sampai sejauh ini sumber belajar utama mahasiswa UT adalah modul, namun mahasiswa mempunyai kesempatan untuk berhubungan dengan dosen atau biasa disebut tutor. Komunikasi tersebut dilakukan dengan cara mengikuti tutorial tatap muka, tutorial tertulis, surat menyurat, telepon dan lain-lain (Festati dalam Silawati, et. al, 1993). Dengan demikian pengertian sistem belajar jarak jauh bukan hanya belajar mandiri,

tetapi disamping diberi bahan belajar juga disediakan sarana untuk berkomunikasi, baik antara mahasiswa dengan tutor maupun antara sesama mahasiswa.

## **2.2. Belajar Sambil Bekerja**

Mengapa belajar sambil bekerja? Banyak mahasiswa memilih studi sambil bekerja karena mereka tidak bisa memilih kuliah penuh. Yang lain mengatakan mereka sudah terlanjur terlibat dalam arus karir yang tidak dapat diselingi dengan studi secara penuh. Sebagian mahasiswa yang lebih muda mengatakan bahwa mereka memilih studi sambil bekerja karena mereka bisa memperoleh pengalaman kerja yang berharga secara bersamaan (Fred Orr, 1989).

Individu yang telah maju dalam karir mereka tetapi masih kurang dalam hal kualifikasi akademis yang formal, mengikuti kuliah kembali untuk mendorong mereka melewati penghalang untuk naik pangkat atau agar mereka memenuhi syarat dalam mengubah karier mereka.

Dalam bukunya *Bagaimana Sukses Belajar Sambil Bekerja* (1989) Fred Orr menyebutkan lima kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa yang berusia matang, yaitu: masalah khusus, ketakutan umum, menanggulangi hubungan yang menimbulkan masalah, meningkatkan kepercayaan diri dan kecemburuan pasangan.

### 2.3. Masalah Belajar di Perguruan Tinggi

Sistem pendidikan tinggi telah ditata sedemikian rupa melalui jenjang dan program pendidikan, sehingga ia dapat menjawab kebutuhan masyarakat. Namun demikian menurut Lusikooy,W (1983), dalam penyelenggaraan pembaharuan pendidikan tinggi, tidak sedikit masalah yang dihadapi oleh mahasiswa dalam proses belajar. Sistem tersebut menuntut berbagai keharusan bagi mahasiswa yang kalau tidak ditangani secara wajar akan menimbulkan berbagai permasalahan yang serius.

Atwi Suparman (1989) pada pidato ilmiah yang disampaikan dalam Rapat Senat Terbuka 28 September 1989 menyebutkan Pendidikan jarak jauh dapat dideskripsikan antara lain sebagai berikut:

1. Pendidikan jarak jauh ditandai dengan jauhnya jarak antara orang yang belajar dengan pengajar maupun dengan pusat pengelola pendidikan,
2. Pendidikan jarak jauh lebih banyak menggunakan dan mengandalkan kepada media cetak dan atau media audio-visual daripada menggunakan pengajaran tatap muka,
3. Siswa tidak selalu berada dalam bimbingan pengajar, tetapi lebih banyak belajar mandiri,
4. Siswa dapat belajar dimana saja, kapan saja, dan dapat memilih program menurut kebutuhannya sendiri.

Lebih lanjut dinyatakan pula bahwa pendidikan jarak jauh merupakan sarana pembentukan pribadi siswa. Pembentukan pribadi tersebut dilakukan dengan cara memasukkannya secara integral kedalam kegiatan belajar siswa sebagai berikut:

a. Kebiasaan membaca

Kegiatan membaca selama mengikuti pendidikan jarak jauh menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan siswa. Bila ia melakukannya dalam waktu lama dan terus menerus, kebiasaan membaca yang pada mulanya belum ada pada diri siswa secara bertahap, sampai ia lulus akan terbentuk. Kebiasaan membaca itu mungkin dimulai dengan perasaan terpaksa, kemudian secara konsisten dibentuk oleh lingkungan, yang berupa latihan, tes formatif, tugas mandiri dan ujian yang harus diselesaikannya selama belajar.

b. Disiplin diri, tekun dan gigih

Sikap disiplin diri, tekun dan gigih sangat penting bagi kehidupan dan pengembangan diri. Pembentukan sikap tersebut dimulai ketika siswa memilih program studi, menentukan jadwal dan cara belajar sendiri serta mentaati jadwal tersebut. Perilaku disiplin seperti itu berlangsung dalam jangka panjang. Selain itu, siswa harus mampu mengatasi kesulitan demi kesulitan yang dihadapi selama proses belajarnya, termasuk memerangi perasaan yang mengarah kepada frustrasi bila menghadapi materi pelajaran yang amat sulit dipelajari, ketidakpuasan akan hasil yang dicapai, atau kekecewaan akan lambatnya pelayanan yang diperoleh dari lembaga pengelola pendidikan jarak jauh.

c. Belajar mandiri

Belajar mandiri (independent learning), belajar yang tidak tergantung kepada pengawasan orang lain merupakan bagian dari kehidupan manusia. Proses belajar mandiri dilakukan siswa secara terus menerus dalam jangka yang panjang. Siswa tidak mempunyai guru yang dengan segera dapat membantu memecahkan kesulitan belajarnya, sehingga proses belajar sepenuhnya tergantung kepada ketekunannya dalam mengelola kegiatan belajarnya.

d. Keterampilan mengelola sendiri (self management skill)

Bahan belajar dalam pendidikan jarak jauh dapat digunakan oleh siswa kapan saja, dimana saja dan disesuaikan dengan kecepatan belajarnya. Siswa harus mengatur jadwal dan tempat belajar, memilih jenis dan porsi materi yang akan dipelajari dan menentukan cara mempelajari bahan belajar tersebut. Agar berhasil siswa harus memaksa diri untuk mentaati pengaturan tersebut, yang nantinya dapat menjadi kebiasaan mengelola proses belajarnya sendiri.

Lusikooy, W, menjelaskan bahwa belajar di perguruan tinggi menuntut orang merencanakan waktu dan lamanya belajar yang dikehendaki, dan dengan menggunakan sistem kredit dan beban studi yang dikehendaki maka mahasiswa dapat menyelesaikan studinya sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Menurut Purwanto (1984), seringkali dalam pengalaman belajar, mahasiswa belum dapat menentukan rencana studinya sendiri, bahkan mahasiswa belum mengetahui bagaimana mengatur rencana studi dan cara belajar yang baik. Lebih jauh Purwanto menjelaskan, masalah yang menyangkut belajar di perguruan tinggi ialah penyesuaian diri, pengembangan sikap dan nilai-nilai kepribadian, masalah pilihan terhadap bidang pekerjaan dan karier, termasuk masalah pendidikan yang perlu mendapat pelayanan, dan ini merupakan tantangan bagi pihak perguruan tinggi.

Sehubungan dengan hal tersebut Swastha (1987) mengatakan bahwa sebuah universitas dapat dianggap sebagai organisasi (perusahaan) dan produknya adalah pendidikan sedangkan pembelinya adalah mahasiswa. Hal ini ada kaitannya dengan UT, di mana UT dapat diartikan sebagai perusahaan atau penjual jasa dan konsumen atau pemakai jasa adalah mahasiswa UT. Salah satu cara untuk membuat seseorang puas dalam menggunakan sesuatu jasa adalah dengan memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya. Priyanto. Et. al (1989) dalam satu pernyataan menyebutkan bahwa " Pelayanan yang baik akan diceritakan kepada satu orang dan pelayanan yang buruk akan diceritakan kepada sepuluh orang" tentu berlaku pula pada masalah ini.

Sedangkan menurut Ngalim Purwanto dalam bukunya Psikologi Pendidikan (1984), bahwa hasrat atau keinginan seseorang apabila tidak dapat terpenuhi atau tidak memuaskan karena suatu rintangan akan menyebabkan orang tersebut merasa sangat kecewa atau dengan kata lain frustrasi. Frustrasi tersebut dapat menimbulkan reaksi yang bermacam-macam, berlainan

pada tiap-tiap orang, tergantung kepada tabiat dan temperamen masing-masing individu. Reaksi-reaksi yang mungkin timbul atas frustrasi adalah : agresi, mengundurkan diri, regresi, fiksasi, represi, gangguan psikosomatis, rasionalisasi, proyeksi, sublimasi, kompensasi dan berkhayal.

## 2.4. Motivasi

Keputusan yang diambil oleh mahasiswa untuk kuliah dan menyelesaikan studi di UT tidak terlepas dari motivasi tiap-tiap mahasiswa. Motivasi menurut Ivor K. Davies (1991) adalah kekuatan tersembunyi yang ada di dalam diri kita, yang mendorong kita untuk berkelakuan dan bertindak dengan cara yang khas. Kadang kadang kekuatan tersebut berpangkal pada naluri, kadang pula berpangkal pada suatu keputusan rasional; tetapi lebih sering lagi hal itu merupakan perpaduan dari kedua proses tersebut. Adalah keliru apabila motivasi dianggap sebagai prasyarat mutlak untuk suatu kegiatan belajar. Lebih baik motivasi itu dianggap sebagai kemauan biasa untuk memasuki suatu situasi belajar, sehingga kita tidak perlu menunda suatu kegiatan belajar sampai ada motivasi yang tepat untuk belajar. Disamping itu motivasi dapat dikembangkan dan diperkuat selama proses belajar.

Pengertian motivasi menurut Wahjosumidjo, 1984 adalah sebagai berikut: "Motivasi merupakan suatu proses psikologis yang mencerminkan interaksi antara sikap, kebutuhan, persepsi, dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang". Motivasi sebagai

proses psikologis timbul diakibatkan oleh faktor di dalam diri seseorang yang disebut intrinsik atau faktor luar yang disebut faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik dapat berupa kepribadian, sikap, pengalaman dan pendidikan, atau berbagai harapan, cita-cita yang menjangkau ke masa depan, sedangkan faktor ekstrinsik dapat ditimbulkan oleh berbagai sumber, bisa karena pengaruh pemimpin, keluarga, kolega atau faktor-faktor lain yang sangat kompleks.

Universitas Terbuka



## **BAB III**

### **METODOLOGI**

#### **3.1. Data**

Data yang dikumpulkan dan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data dari Pusat Komputer UT:

- daftar mahasiswa yang mulai meregistrasi pada masa ujian 84.2 sampai dengan masa ujian 93.2 masih meregistrasi yang digunakan untuk menentukan sampel
- nilai hasil belajar mahasiswa sampel dalam hal ini adalah Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) terakhir.

2. Data dari kuesioner

Kuesioner dirancang secara khusus yang dikirimkan kepada mahasiswa terpilih sebagai sampel.

#### **3.2. Populasi dan Sampel**

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa UT dari FEKON, FMIPA, dan FISIP yang mulai meregistrasi pada masa ujian 84.2. dan sampai masa ujian 93.2. masih aktif meregistrasi. Hal ini diasumsikan bahwa mahasiswa yang mulai meregistrasi pada masa ujian 84.2. yang sampai masa ujian 93.2. belum dapat menyelesaikan studinya mengalami hambatan. Mahasiswa tersebut berjumlah 2.609 orang.

b. Sampel

Banyaknya sampel yang diambil 300 mahasiswa dari 27 UPBJJ. Pemilihan sampel tersebut tidak secara murni random sampling karena diperhitungkan juga alamat mahasiswa yang kurang lengkap, sedangkan banyaknya sampel dihitung secara proporsional. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1. Sebaran mahasiswa yang dijadikan sampel

| Fakultas | Program Studi<br>(orang) | Populasi<br>(orang) | Sampel |
|----------|--------------------------|---------------------|--------|
| FEKON    | Manajemen<br>ESP         | 71                  | 8      |
|          |                          | 353                 | 40     |
| FMIPA    | Stater                   | 60                  | 7      |
| FISIP    | ADNI                     | 382                 | 44     |
|          | ADNE                     | 1.462               | 169    |
|          | ADPE                     | 280                 | 32     |
| TOTAL    |                          | 2.609               | 300    |

### 3.3. Variabel

Berbagai variabel yang diteliti mencakup faktor intrinsik, faktor ekstrinsik dan faktor institusional. Faktor instrinsik dan ekstrinsik sangat erat kaitannya, sehingga sulit untuk membedakan kedua batasan tersebut. Namun walaupun begitu kami mencoba membuat batasan untuk kedua faktor tersebut.

Faktor instrinsik yang dimaksud adalah faktor di dalam diri seseorang yang berupa kepribadian, sikap, pengalaman dan pendidikan, atau berbagai harapan dan cita-cita yang menjangkau ke masa depan. Dalam penelitian ini, faktor instrinsik dibagi dalam 5 item yaitu:

1. Cukup waktu; meliputi pernyataan nomor 25, 27 dan 110
2. Biaya; meliputi pernyataan nomor 28, 92, 93, 94, 95, 96 dan 97.
3. Dapat mengikuti sistem belajar mandiri, terdapat dalam pernyataan nomor 98.
4. Kesulitan menguasai bahan belajar, terdapat dalam pernyataan nomor 99.
5. Keinginan untuk tidak melanjutkan kuliah, terdapat dalam pernyataan nomor 105.

Faktor ekstrinsik yang dimaksud adalah lingkungan yang berhubungan dengan keluarga, atau pekerjaan (Wahjosumidjo, 1984). Dalam penelitian ini faktor ekstrinsik dibagi dalam 4 item yaitu:

1. Faktor keluarga: terdapat pada pernyataan nomor 22, 23 dan 26
2. Faktor lingkungan meliputi pekerjaan dan lingkungan masyarakat serta sarana belajar terdapat dalam pernyataan nomor 29, 35, 36, 37, 101, 102 dan 103.
3. Dukungan dari teman sejawat, terdapat dalam pernyataan nomor 30 dan 106.
4. Promosi: pada pernyataan nomor 31, 32, 33 dan 34.

Faktor institusional yang dimaksud adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan institusi UT, yaitu:

a. Pelayanan Administratif

- Registrasi, terdapat dalam pernyataan nomor 38, 39, 40, 41 dan 42
- Bahan belajar, terdapat dalam pernyataan nomor 43, 44, 45 dan 52
- Ujian, terdapat dalam pernyataan nomor 46, 47, 48, 49, 50, 51 dan 57
- Pelayanan oleh petugas, terdapat dalam pernyataan nomor 53, 54, 61 dan 63
- Sarana UPBJJ: meliputi pernyataan nomor 56, 58 dan 62

b. Pelayanan Akademik

- Kelompok belajar, terdapat dalam pernyataan nomor 64
- Tutorial, terdapat dalam pernyataan nomor 65, 66, 68, 108 dan 109

- Materi ujian, terdapat dalam pernyataan nomor 87, 88 dan 89
  - Materi bahan belajar, terdapat dalam pernyataan nomor 79, 80, 81, 82, 83, 84, 85 dan 86
  - Bakti sosial, terdapat dalam pernyataan nomor 69
  - Perpustakaan, terdapat dalam pernyataan nomor 71 dan 72
- c. Informasi, terdapat dalam pernyataan nomor 55 dan 59

### 3.4. Instrumen

Instrumen yang digunakan berupa kuesioner yang berisi :

- a. Latar belakang mahasiswa
- b. Lingkungan pribadi mahasiswa
- c. Pelayanan mahasiswa
- d. Bahan belajar
- e. Ujian
- f. Biaya
- g. Pengalaman belajar

Untuk lebih jelasnya kuesioner terlampir. Kuesioner ini telah mengalami beberapa kali proses revidi dan terakhir pada bulan Oktober 1994 diujicobakan pada 15 orang mahasiswa KBM UT di Pondok Cabe. Ujicoba tersebut, dilakukan dengan maksud untuk memperoleh kesamaan persepsi antara peneliti dengan mahasiswa sampel serta

mendapat masukan-masukan demi lebih akuratnya kuesioner tersebut. Dari hasil ujicoba, ternyata ada beberapa perbaikan baik dari segi materi, bahasa dan format penulisan.

### **3.5. Teknik Pengumpulan Data**

Pada awal Oktober 1993 dilakukan pengiriman kuesioner kepada 300 mahasiswa sampel. Sampai pada 15 Nopember 1993 (merupakan batas terakhir pengiriman kuesioner) ternyata kuesioner yang kembali dianggap belum memenuhi target yang peneliti harapkan, sehingga pada bulan tersebut diadakan pengiriman penagihan kuesioner dengan memakai kartu pos. Kuesioner yang peneliti terima sampai bulan Pebruari 1994 berjumlah 186 buah kuesioner dari 25 UPBJJ. Mengingat segala keterbatasan yang ada, sehingga penelitian ini tidak menggunakan wawancara yang mendalam.

### **3.6. Analisa Data**

Dalam penelitian ini data yang masuk melalui kuesioner dianalisa secara deskriptif.

## BAB IV TEMUAN-TEMUAN

### 4.1 Demografi mahasiswa

Dari 300 mahasiswa yang tersebar di 27 UPBJJ yang dijadikan responden, ternyata hanya 62% (186 mahasiswa) dari 25 UPBJJ yang mengembalikan kuesioner. Peneliti mengelompokkan UPBJJ menjadi 3 kelompok, yaitu UPBJJ besar, UPBJJ sedang dan UPBJJ kecil. Pengelompokan ini didasarkan pada banyaknya mahasiswa yang dikelola oleh UPBJJ.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 4.1. Sebaran mahasiswa yang lambat menyelesaikan studinya dilihat dari UPBJJ dan Program Studi

| UBJJ   | FEKON       |             | FMIPA      | FISIP       |             |           | TOTAL        |
|--------|-------------|-------------|------------|-------------|-------------|-----------|--------------|
|        | MANA        | ESP         |            | ADNE        | ADNI        | ADPE      |              |
| BESAR  | 13<br>(14%) | 10<br>(10%) | 2<br>(2%)  | 47<br>(48%) | 17<br>(17%) | 9<br>(9%) | 98<br>(100%) |
| SEDANG | 6<br>(19%)  | 8<br>(25%)  | 1<br>(3%)  | 13<br>(41%) | 3<br>(9%)   | 1<br>(3%) | 32<br>(100%) |
| KECIL  | 5<br>(9%)   | 8<br>(15%)  | 9<br>(17%) | 20<br>(37%) | 7<br>(13%)  | 5<br>(9%) | 54<br>(100%) |
| TOTAL  | 24          | 26          | 12         | 80          | 27          | 15        | 184          |

Catatan : 2 missing

Keterangan:

UPBJJ besar : Jakarta, Bandung, Semarang, Yogyakarta, Surabaya dan Medan

UPBJJ sedang : Padang, Bogor, Surakarta, Pontianak, Denpasar dan Manado

UPBJJ kecil : Banda Aceh, Jambi, Palembang, Bengkulu, Lampung, Purwokerto, Malang, Jember, Kupang, Banjarmasin, Samarinda, Kendari dan Jayapura.

Bila dilihat pada sebaran mahasiswa berdasarkan UPBJJ dan Program Studi (Tabel 4.1), ternyata program studi Administrasi Negara (ADNE) paling banyak jumlah mahasiswa yang lambat menyelesaikan studinya, baik di lokasi UPBJJ Besar (48%), UPBJJ Sedang (41%) maupun di UPBJJ Kecil (37%). Hal tersebut kemungkinan karena populasi mahasiswa ADNE paling banyak (1.462 orang). Lain halnya dengan program studi Statistika Terapan (STATER) merupakan program studi yang paling sedikit, baik dilihat dari mahasiswa yang berlokasi di UPBJJ Besar hanya 2 orang (2%) maupun di UPBJJ Sedang sebanyak 1 orang (3%), dan memang populasinya hanya 60 orang. Namun bagi UPBJJ Kecil, program studi Manajemen dan Administrasi Pembangunan lah yang paling sedikit masing-masing sebesar 9% (5 orang).

**Tabel 4.2 Sebaran mahasiswa yang lambat menyelesaikan studinya dilihat dari UPBJJ dan Fakultas**

| UBJJ   | FEKON |     | FMIPA |     | FISIP |     | TOTAL<br>(f) |
|--------|-------|-----|-------|-----|-------|-----|--------------|
|        | f     | %   | f     | %   | f     | %   |              |
| BESAR  | 23    | 48  | 2     | 14  | 73    | 59  | 98           |
| SEDANG | 13    | 27  | 2     | 14  | 17    | 14  | 32           |
| KECIL  | 12    | 25  | 10    | 72  | 33    | 27  | 55           |
| TOTAL  | 48    | 100 | 14    | 100 | 123   | 100 | 185          |

Catatan: 1 missing



**Tabel 4.3. Jarak antara tempat tinggal mahasiswa yang lambat menyelesaikan studinya dengan UPBJJ.**

| JARAK        | f<br>(orang) | %          |
|--------------|--------------|------------|
| ( 10         | 60           | 32         |
| 11 - 12      | 37           | 20         |
| 21 - 30      | 21           | 11         |
| 31 - 40      | 8            | 4          |
| 41 - 50      | 6            | 3          |
| 51 - 60      | 8            | 4          |
| 61 - 70      | 5            | 3          |
| 71 - 80      | 4            | 2          |
| 81 - 90      | 3            | 2          |
| 91 - 100     | 8            | 4          |
| 101 -600     | 26           | 15         |
| <b>TOTAL</b> | <b>186</b>   | <b>100</b> |

Jarak antara tempat tinggal mahasiswa yang lambat menyelesaikan studinya dengan UPBJJ dari 186 mahasiswa yang dijadikan sampel, 118 orang (63%) berjarak <30 km, 27 orang (14%) berjarak 31-70 Km dan sebanyak 41 orang (23%) berjarak sejauh 70-600 km. Jadi pada umumnya mahasiswa yang lambat menyelesaikan studinya relatif dekat dengan UPBJJ. Namun bila dihubungkan dengan jam kerja mereka yang relatif cukup padat, mereka mengalami kesulitan untuk mengunjungi UPBJJ, karena untuk keperluan tersebut dibutuhkan waktu khusus. Di lain pihak hampir semua informasi terdapat di UPBJJ. Dengan kata lain mungkin faktor inilah yang merupakan salah satu penyebab lambatnya studi mereka.

**Tabel 4.4. Sebaran usia mahasiswa yang lambat menyelesaikan studinya dilihat dari jenis kelamin dan kelompok umur**

| UMUR<br>(tahun) | PEREMPUAN |          | LAKI-LAKI  |           | TOTAL      |           |
|-----------------|-----------|----------|------------|-----------|------------|-----------|
|                 | f         | %        | f          | %         | f          | %         |
| 20 - 30         | 3         | 15       | 17         | 85        | 20         | 100       |
| 31 - 40         | 13        | 14       | 83         | 86        | 96         | 100       |
| 41 - 50         | 7         | 12       | 53         | 88        | 60         | 100       |
| >51             | 1         | 11       | 8          | 89        | 9          | 100       |
| <b>TOTAL</b>    | <b>24</b> | <b>-</b> | <b>161</b> | <b>--</b> | <b>185</b> | <b>--</b> |

Catatan: 1 missing

Bila dilihat pada Tabel 4.4, ternyata lebih banyak mahasiswa laki-laki yang lambat menyelesaikan studinya, di mana dari 185 mahasiswa terdapat 161 orang (87%) laki-laki. Bila dihubungkan dengan jumlah kuesioner yang dikirimkan kepada mahasiswa, kecenderungan respon laki-laki untuk mengisi dan mengirimkan kuesioner lebih besar daripada wanita. Hal tersebut dilihat dari 78 orang wanita yang dikirim kuesioner hanya 24 orang (31%) yang mengirimkannya kembali, sedangkan dari 222 orang laki-laki yang dikirim kuesioner terdapat 161 orang (73%) yang mengembalikannya kembali.

Kesimpulan di atas masih bersifat sementara, dan perlu dikaji lebih lanjut untuk menentukan faktor-faktor yang membuat perbedaan, bila memang ada.

Tabel 4.5. Sebaran usia mahasiswa yang lambat menyelesaikan studinya dilihat dari status kerja

| UMUR<br>(tahun) | BEKERJA |     | TIDAK KERJA |    | TOTAL |     |
|-----------------|---------|-----|-------------|----|-------|-----|
|                 | f       | %   | f           | %  | f     | %   |
| 20 - 30         | 17      | 85  | 3           | 15 | 20    | 100 |
| 31 - 40         | 95      | 100 | -           | -  | 95    | 100 |
| 41 - 50         | 58      | 97  | 2           | 3  | 60    | 100 |
| >51             | 9       | 100 | -           | -  | 9     | 100 |
| TOTAL           | 179     | -   | 5           | -- | 184   | --  |

Catatan: 2 missing

**Tabel 4.6. Status perkawinan mahasiswa yang lambat menyelesaikan studinya dilihat dari jenis kelamin**

| STATUS PERKAWINAN | PEREMPUAN |    | LAKI-LAKI |    | TOTAL |     |
|-------------------|-----------|----|-----------|----|-------|-----|
|                   | f         | %  | f         | %  | f     | %   |
| KAWIN             | 17        | 10 | 150       | 90 | 167   | 100 |
| TIDAK KAWIN       | 7         | 39 | 11        | 61 | 18    | 100 |
| TOTAL             | 24        | -- | 161       | -- | 185   | --  |

Catatan: 1 missing

**Tabel 4.7. Status perkawinan mahasiswa yang lambat menyelesaikan studinya dilihat dari jenis pekerjaan**

| STATUS PERKAWINAN | BEKERJA |    | TIDAK BEKERJA |    | TOTAL |     |
|-------------------|---------|----|---------------|----|-------|-----|
|                   | f       | %  | f             | %  | f     | %   |
| KAWIN             | 162     | 98 | 4             | 2  | 166   | 100 |
| TIDAK KAWIN       | 17      | 94 | 1             | 6  | 18    | 100 |
| TOTAL             | 179     | -- | 5             | -- | 184   | --- |

Catatan: 2 missing

Pada umumnya mahasiswa yang lambat menyelesaikan studinya berusia antara 31-50 tahun dan sebagian besar telah bekerja. (Lihat tabel 4.5) serta berstatus kawin (lihat tabel 4.6 dan tabel 4.7). Informasi ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang lambat menyelesaikan studi pada umumnya adalah manusia yang telah matang untuk belajar mandiri. Mereka lambat dalam menyelesaikan studinya, mungkin disebabkan karena kesibukannya dalam pekerjaan di kantor dan keluarga.

**Tabel 4.8. Penghasilan mahasiswa yang lambat menyelesaikan studinya dilihat dari jenis pekerjaan**

| Penghasilan/<br>bulan (Rp 000) | JENIS PEKERJAAN |             |             |                |                 | TOTAL      |
|--------------------------------|-----------------|-------------|-------------|----------------|-----------------|------------|
|                                | PNS             | BUMN        | SWASTA      | WIRA<br>SWASTA | PROFESI<br>LAIN |            |
| < 200                          | 52<br>(46%)     | 8<br>(22%)  | 9<br>(31%)  | 3<br>(75%)     | 2<br>(100%)     | 74         |
| 201 - 400                      | 48<br>(44%)     | 11<br>(31%) | 12<br>(41%) | -              | -               | 71         |
| 401 - 600                      | 7<br>(7%)       | 6<br>(17%)  | 4<br>(14%)  | -              | -               | 17         |
| 601 - 800                      | 2<br>(2%)       | 3<br>(8%)   | -           | -              | -               | 5          |
| 801 - 1000                     | 1<br>(1%)       | 6<br>(17%)  | 1<br>(4%)   | -              | -               | 8          |
| > 1000                         | -               | 2<br>(5%)   | 3<br>(10%)  | -<br>(25%)     | -               | 6          |
| <b>TOTAL</b>                   | <b>110</b>      | <b>36</b>   | <b>29</b>   | <b>4</b>       | <b>2</b>        | <b>181</b> |

Catatan: 5 missing

Dari tabel 4.8 dapat diketahui bahwa 52 (46%) mahasiswa yang lambat menyelesaikan studinya adalah bekerja sebagai PNS dengan penghasilan tiap bulan kurang dari Rp 200.000,-. Penghasilan ini juga diperoleh oleh mahasiswa yang bekerja berwiraswasta 3 orang (75%) maupun yang berprofesi lain sebanyak 2 orang (100%) yaitu sebagai agen koran dan yang bekerja di proyek dengan sistem kontrak kerja. Mahasiswa yang bekerja di BUMN sebanyak 11 orang (31%) berpenghasilan antara Rp 200.000,- sampai Rp 400.000,- pendapatan ini juga diperoleh oleh mahasiswa yang bekerja di sektor swasta sebanyak 12 orang (41%) ternyata mahasiswa yang lambat menyelesaikan studinya paling banyak dialami oleh mahasiswa yang bekerja sebagai PNS, hal ini kemungkinan disebabkan oleh faktor biaya yang hanya cukup untuk keluarga, sehingga anggaran untuk membeli modul sangat minim, bahkan kemungkinan tidak membeli modul sama sekali, sehingga faktor ini yang menyebabkan mereka terlambat menyelesaikan studinya.

**Tabel 4.9. Sebaran mahasiswa yang lambat menyelesaikan studinya dilihat dari jenis pekerjaan.**

| JENIS PEKERJAAN | f   | %   |
|-----------------|-----|-----|
| PNS             | 110 | 61  |
| BUMN            | 36  | 20  |
| SWASTA          | 29  | 16  |
| WIRASWASTA      | 4   | 2   |
| PROFESI LAIN    | 2   | 1   |
| TOTAL           | 181 | 100 |

Catatan: 5 missing

Dari Tabel 4.9. dapat kita baca 61% (110 orang) mahasiswa adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) termasuk guru atau dosen, 20% (36 orang) bekerja di BUMN, 16% (29 orang) bekerja di sektor swasta, 2% (4 orang) bekerja sebagai wiraswasta dan 1% (2 orang) bekerja sebagai wiraswasta dan 1% (2 orang) bekerja sebagai agen koran dan bekerja di proyek dengan sistem kontrak kerja. Dalam tabel tersebut kelihatannya mahasiswa yang lambat menyelesaikan studi adalah mahasiswa yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS).

Apabila jenis pekerjaan mahasiswa yang lambat menyelesaikan studinya dikaitkan dengan jam kerja yang mereka gunakan, (lihat tabel 4.10) ternyata ada pegawai negeri yang menghabiskan waktunya selama satu minggu antara 46 sampai lebih dari 70 jam kerja.

**Tabel 4.10. Sebaran jam kerja dilihat dari jenis pekerjaan mahasiswa yang lambat menyelesaikan studinya.**

| Jam Kerja<br>(jam) | PNS         | BUMN        | SWASTA      | WIRA<br>SWASTA | PROFESI<br>LAIN | TOTAL         |
|--------------------|-------------|-------------|-------------|----------------|-----------------|---------------|
| < 32               | 9<br>(75%)  | -<br>-      | 1<br>(18%)  | 2<br>(17%)     | -<br>-          | 12<br>(100%)  |
| 33 - 45            | 69<br>(62%) | 24<br>(22%) | 14<br>(13%) | 2<br>(2%)      | 1<br>(1%)       | 110<br>(100%) |
| 46 - 57            | 23<br>(66%) | 3<br>(9%)   | 8<br>(22%)  | -<br>-         | 1<br>(3%)       | 35<br>(100%)  |
| 58 - 69            | 5<br>(36%)  | 5<br>(36%)  | 4<br>(28%)  | -<br>-         | -<br>-          | 14<br>(100%)  |
| > 70               | 4<br>(40%)  | 4<br>(40%)  | 2<br>(20%)  | -<br>-         | -<br>-          | 10<br>(100%)  |
| <b>TOTAL</b>       | <b>110</b>  | <b>36</b>   | <b>29</b>   | <b>4</b>       | <b>2</b>        | <b>181</b>    |

Sebaliknya mahasiswa yang berwiraswasta hanya menggunakan waktunya selama satu minggu 17% kurang dari pada 32 jam kerja dan 2% antara 33 - 45 jam. Menurut aturan Pegawai Negeri Sipil, lamanya jam kerja yang digunakan seorang PNS per minggu adalah sebanyak 40 jam kerja. Hal tersebut memberi gambaran bahwa mahasiswa yang berstatus PNS lebih banyak mencurahkan waktunya (sekitar 65%) untuk bekerja, sisanya 35% digunakan untuk keluarga, diri sendiri, belajar dan lain-lain. Sehingga waktu untuk belajar menjadi sangat sempit dan kecapaian. Di lain pihak ada anggapan umum bahwa pegawai negeri sipil mempunyai banyak waktu luang, ternyata hal tersebut tidak ditemukan dalam penelitian ini. Namun demikian, peneliti menduga walaupun mereka bekerja cukup padat tapi mereka bekerja bukan untuk melakukan pekerjaan rutinnya, melainkan pekerjaan proyek sebagai tambahan penghasilan mereka.

#### 4.2. Faktor Instrinsik

Tabel 4.11 Faktor Instrinsik

| KETERANGAN  | SETUJU |    |     | TIDAK SETUJU |    |     |
|---|--------|----|-----|--------------|----|-----|
|   | f      | %  | N   | f            | %  | N   |
| <b>a. Cukup waktu:</b>  |        |    |     |              |    |     |
| 1. Mempunyai cukup waktu untuk belajar  |        | -  |     | 118          | 63 | 186 |
| 2. Tidak ada waktu untuk berdiskusi dengan teman  | 117    | 63 | 186 | -            |    |     |
| 3. Merupakan kebanggaan dapat mengatur waktu belajar walaupun beban kerja di kantor cukup berat |        |    |     | 128          | 69 | 186 |
| <b>b. Biaya:</b>  |        |    |     |              |    |     |
| 1. Biaya SPP murah  | 102    | 55 | 184 | -            |    |     |
| 2. Bahan belajar terlalu mahal  | 104    | 56 | 186 | -            |    |     |
| 3. Biaya transportasi untuk kepentingan studi murah   | 116    | 63 | 185 | -            |    |     |
| 4. Biaya registrasi ulang mahal   |        | -  |     | 127          | 69 | 183 |
| 5. Biaya registrasi pertama murah   | 118    | 64 | 183 | -            |    |     |
| 6. Biaya ujian mahal  |        | -  |     | 136          | 73 | 185 |
| <b>c. Belajar mandiri mudah untuk dilakukan</b>   |        | -  |     | 130          | 70 | 185 |
| <b>d. Sulit mempelajari modul</b>   | 98     | 53 | 186 | -            |    |     |
| <b>e. Keinginan untuk keluar dari UT</b>  |        | -  |     | 161          | 87 | 185 |

Dari tabel faktor-faktor instrinsik di atas dapat dijelaskan bahwa mahasiswa yang lambat menyelesaikan studi mengungkapkan bahwa sebanyak 118 orang (63%) tidak mempunyai waktu yang cukup untuk belajar, sebanyak 117 orang (63%) menyatakan tidak ada waktu untuk berdiskusi dengan teman serta 69% mahasiswa tidak setuju dengan pernyataan merupakan kebanggaan dapat mengatur waktu belajar walaupun beban kerja di kantor cukup berat. Bila dilihat dari masalah waktu yang tidak cukup tersebut, ternyata banyak mahasiswa UT yang meskipun mereka sudah bekerja dapat menyelesaikan studinya dengan baik, jadi masalahnya kemungkinan bukan pada faktor waktu yang tidak cukup tetapi pada faktor bagaimana mengatur waktu belajar dengan baik serta disiplin diri yang kuat. Apabila mahasiswa dapat mengatur waktu belajarnya dengan baik ditambah motivasi yang tinggi, maka kemungkinan besar mereka dapat menyelesaikan studinya dengan cepat dan hasilnya cukup baik.

Faktor instrinsik yang berkaitan dengan biaya, ternyata biaya yang dibebankan kepada mahasiswa dinilai relatif murah seperti SPP, formulir registrasi pertama, formulir registrasi ulang, formulir ujian maupun biaya transportasi, kecuali biaya untuk membeli bahan belajar, sebanyak 104 orang (56%) menyatakan terlalu mahal. Alasan inilah yang menyebabkan mahasiswa lambat menyelesaikan studinya, karena modul adalah bahan belajar utama dalam proses belajar jarak jauh. Sedangkan faktor instrinsik yang lain yaitu mahasiswa mengalami kesulitan dengan sistem belajar secara mandiri, hal ini dinyatakan oleh 130 orang (70%), kesulitan mempelajari modul 98 orang (53%).



Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa UT sadar bahwa apabila mereka ingin berhasil dalam studinya, mereka harus bekerja keras dengan disiplin yang tinggi dan kemauan yang kuat. Karena tanpa itu semua akan sia-sia. Untuk itu UT perlu memberikan pelayanan yang baik antara lain dalam pengumuman jadwal ujian, pengumuman hasil ujian tepat pada waktunya, dan lain-lain.

#### **4.3. Faktor Ekstrinsik**

##### **a. Faktor keluarga.**

Dari kuesioner kami peroleh informasi, bahwa terdapat 166 (90%) mahasiswa yang lambat menyelesaikan studinya mendapat dorongan dari keluarga, serta 163 (91%) mahasiswa menyatakan bahwa kuliah di UT dapat memacu anak untuk lebih giat belajar. Hal ini memperlihatkan dukungan keluarga dan persepsi positif terhadap UT tidaklah cukup, karena pada kenyataannya mereka tidak dapat menyelesaikan studinya dengan baik.

## b. Faktor Lingkungan

Tabel 4.12. Faktor Lingkungan

| KETERANGAN                                      | SETUJU |    |     | TIDAK SETUJU |    |     |
|---|--------|----|-----|--------------|----|-----|
|   | f      | %  | N   | f            | %  | N   |
| 1. Status di masyarakat terasa lebih meningkat  | 124    | 68 | 183 | -            |    |     |
| 2. Ada dukungan dari teman sekerja              | 128    | 72 | 177 | -            |    |     |
| 3. Beban pekerjaan di kantor terlalu banyak.    | 109    | 61 | 178 | -            |    |     |
| 4. Tidak ada relevansi dengan pekerjaan         | -      |    |     | 147          | 83 | 178 |
| 5. pada waktu belajar sering mengalami gangguan | 135    | 73 | 185 | -            |    |     |
| 6. Lingkungan belajar mendukung saya            | 55     | 51 | 107 | -            |    |     |
| 7. Sarana belajar terbatas.                     | 111    | 60 | 184 | -            |    |     |

Sebanyak 124 (68%) mahasiswa yang lambat menyelesaikan studinya, baik yang telah bekerja maupun belum bekerja berpendapat bahwa status di masyarakat terasa lebih meningkat karena mereka berstatus sebagai mahasiswa UT. Pada umumnya mahasiswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini mendapat dukungan baik dari atasan maupun dari teman sekerja. Hal tersebut seharusnya dapat memberikan motivasi untuk kelancaran studinya, namun ternyata keberhasilan studi bukan hanya ditentukan oleh dukungan saja tetapi dipengaruhi oleh faktor lainnya, antara lain beban pekerjaan di kantor terlalu banyak atau motivasi individu yang kurang, walaupun terdapat 83% mahasiswa yang lambat

menyelesaikan studinya menyatakan adanya relevansi antara kuliah dengan pekerjaan. Selain itu sebanyak 135 orang (73%) mahasiswa mengungkapkan pada waktu belajar sering mengalami gangguan, walaupun 55 orang (51%) mengatakan lingkungannya mendukung.

**c. Dukungan dari teman sejawat.**

Dari 186 mahasiswa yang lambat menyelesaikan studi terdapat 113 orang (61%) yang menyatakan setuju bahwa ada teman untuk berdiskusi. Namun sebanyak 147 orang (79%) menyatakan sulit membentuk kelompok belajar karena tempat tinggal berjauhan. Dari data ini ternyata adanya teman berdiskusi belum cukup untuk memacu mereka menyelesaikan studinya dengan baik, padahal dengan adanya kelompok belajar diharapkan dapat membantu mahasiswa memecahkan masalah yang dihadapi.

**d. Promosi**

Tabel 4.13 Promosi

| KETERANGAN   | SETUJU |    |     | TIDAK SETUJU |    |     |
|--|--------|----|-----|--------------|----|-----|
|  | f      | %  | N   | f            | %  | N   |
| 1. Memperoleh pengetahuan untuk menunjang pekerjaan  | 164    | 92 | 179 | -            |    |     |
| 2. Ada peluang untuk mengembangkan karier  | 156    | 87 | 179 | -            |    |     |
| 3. Kuliah di UT tidak menjamin mendapat kesempatan untuk memperoleh posisi yang lebih baik di tempat kerja | -      |    |     | 122          | 68 | 179 |
| 4. Ada dukungan dari atasan  | 124    | 70 | 176 | -            |    |     |

Dari tabel 4.13, sebanyak 164 (92%) mahasiswa yang lambat menyelesaikan studinya menyatakan kuliah di UT dapat memperoleh pengetahuan untuk menunjang pekerjaan, dan 150 orang (87%) optimis bahwa dengan kuliah di UT bisa mendapatkan peluang untuk mengembangkan kariernya. Mahasiswa yang menyatakan bahwa kuliah di UT memberi kesempatan untuk memperoleh posisi yang lebih baik di tempat kerja, ada 122 orang (68%), begitu juga sebanyak 124 orang (70%) mengemukakan adanya dukungan atasan.

Hal tersebut menunjukkan mereka yang bekerja dan kuliah di UT mungkin dikarenakan adanya dorongan untuk mendapat posisi pekerjaan yang lebih baik. Atau kemungkinan mereka diberi kesempatan untuk meneruskan studinya di UT oleh atasannya agar kelak dapat duduk pada posisi yang lebih baik. Kemungkinan lain adalah karena mereka ingin mendapatkan seperangkat pengetahuan dan keterampilan tertentu.

#### 4.4 Faktor Institusional

##### a. Pelayanan Administratif

##### 1) Registrasi

Tabel 4.14 Pelayanan Registrasi

| KETERANGAN  | SETUJU |    |     | TIDAK SETUJU |    |     |
|---|--------|----|-----|--------------|----|-----|
|   | f      | %  | N   | f            | %  | N   |
| 1. Pelayanan registrasi memuaskan                       | 140    | 76 | 184 | -            |    |     |
| 2. Berkas registrasi selalu tersedia di KPPF            | -      |    |     | 95           | 51 | 186 |
| 3. Berkas registrasi sering tidak lengkap               | -      |    |     | 148          | 80 | 186 |
| 4. Berkas registrasi sering banyak yang cacat           | -      |    |     | 167          | 90 | 185 |
| 5. Batas akhir registrasi jelas tertera di buku katalog | 143    | 79 | 182 | -            |    |     |

Catatan: antara 1 sampai dengan 2 missing

Pada umumnya pelayanan registrasi yang dilakukan oleh UT memuaskan mahasiswa, walaupun ada 95 orang (51%) mahasiswa menyatakan bahwa formulir registrasi tidak selalu tersedia di KPPF. Jangan sampai karena ketidaktersediaannya formulir di KPPF mahasiswa dirugikan sehingga tidak dapat melakukan registrasi atau mengikuti ujian. Meskipun keluhan ini belum begitu mencolok, tetapi sebaiknya harus diperhatikan oleh pihak UT agar keluhan semacam ini tidak akan dilontarkan lagi.

## 2) Bahan Belajar

Tabel 4.15 Pengadaan bahan belajar

| KETERANGAN  | SETUJU |    |     | TIDAK SETUJU |    |     |
|---|--------|----|-----|--------------|----|-----|
|   | f      | %  | N   | f            | %  | N   |
| 1. Bahan belajar yang dipesan datang tepat pada waktunya    | -      | -  | -   | 90           | 60 | 141 |
| 2. Pesanan bahan belajar yang diterima sering tidak lengkap | -      | -  | -   | 131          | 84 | 155 |
| 3. Pesanan bahan belajar yang diterima dalam keadaan baik   | 136    | 85 | 160 | -            | -  | -   |
| 4. Bahan belajar mudah diperoleh.                           | 111    | 60 | 185 | -            | -  | -   |

Sebagian besar mahasiswa yang lambat menyelesaikan studinya berpendapat bahwa bahan belajar UT mudah diperoleh dan 136 orang (85%) menyatakan setuju mengenai pesanan bahan belajar

yang diterima lengkap. Namun sebaliknya 90 orang (60%) menyatakan bahan belajar yang dipesan tidak datang tepat pada waktunya. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa pelayanan pengiriman bahan belajar masih harus dibenahi. Ini sangat penting karena bahan belajar tersebut digunakan untuk belajar secara mandiri, artinya mahasiswa dapat melakukan kegiatan belajar tanpa kehadiran dosen/pengajar secara langsung. Dengan kata lain, bahan belajar ini merupakan hal yang pokok pada sistem belajar jarak jauh.

### 3) Ujian

Tabel 4.16 Pelayanan ujian

| KETERANGAN  | SETUJU |    |     | TIDAK SETUJU |    |     |
|---|--------|----|-----|--------------|----|-----|
|   | f      | %  | N   | f            | %  | N   |
| 1. Lokasi ujian sulit untuk dijangkau                                   | -      | -  | -   | 158          | 86 | 184 |
| 2. Ruang ujian nyaman   | 120    | 64 | 186 | -            | -  | -   |
| 3. Pengawas ujian tidak ramah   | -      | -  | -   | 152          | 83 | 184 |
| 4. Pelayanan petugas UPBJJ pada saat ujian berlangsung kurang memuaskan | -      | -  | -   | 152          | 82 | 185 |
| 5. Naskah Tugas Mandiri sering terlambat                                | -      | -  | -   | 100          | 55 | 183 |

Bila dilihat dari lokasi ujian, ruang ujian, pengawas ujian dan pelayanan petugas UPBJJ pada saat ujian, dirasakan oleh mahasiswa yang lambat menyelesaikan studinya, cukup baik. Hal tersebut perlu dipertahankan agar dapat memberikan rasa "aman" kepada mahasiswa. Apalagi bagi mahasiswa yang dengan susah payah datang dari daerah yang relatif jauh dari tempat ujian, kemudian apabila pelaksanaan ujiannya tidak baik, dapat mengakibatkan ketidaknyamanan dalam menjawab soal-soal ujian. Namun ini tidak berarti pengawasan ujian diperlunak. Berkaitan dengan Tugas Mandiri (TM), terdapat 83 orang (45%) mahasiswa yang menyatakan bahwa TM sering terlambat. Perlu kita ketahui bahwa TM dapat mempengaruhi nilai dari matakuliah yang diambil oleh mahasiswa, kemungkinan pengembalian TM oleh mahasiswa pun menjadi terlambat. Hal ini berarti tidak dinilainya TM sebagai penunjang nilai matakuliah, itu dapat merugikan mahasiswa yang bersangkutan.

Mulai tahun 1992 TM sudah diserahkan pengelolaannya ke UPBJJ masing-masing dan UT pusat tidak melayani pengiriman TM kepada mahasiswa. Mungkin sebaiknya kebijaksanaan inipun perlu diinformasikan kembali kepada mahasiswa serta diantisipasi dengan penyiapan TM di UT pusat. Dengan kebijaksanaan ini ternyata banyak informasi dari mahasiswa yang menyatakan bahwa naskah TM sering kehabisan di UPBJJ, bahkan ada yang meminta mahasiswa untuk memfoto copy naskah TM. Selain itu banyak mahasiswa yang lambat menyelesaikan studi mengharapkan nilai TM diinformasikan sebagai feed back kepada mahasiswanya, juga adanya perbaikan dalam soal TM. Jangan sampai dari dulu hingga sekarang soal TM masih tetap sama, sehingga diragukan kemutakhirannya. Sebaiknya soal TM direvisi satu atau dua tahun sekali.

#### 4) Pelayanan oleh staf UPBJJ

Tabel 4.17 Pelayanan staf UPBJJ

| KETERANGAN  | SETUJU |    |     | TIDAK SETUJU |    |     |
|---|--------|----|-----|--------------|----|-----|
|   | f      | %  | N   | f            | %  | N   |
| 1. Banyak staf UPBJJ tidak menguasai buku katalog           |        | -  |     | 148          | 80 | 184 |
| 2. Banyak staf UPBJJ yang peduli terhadap keluhan mahasiswa | 104    | 56 | 185 | -            |    |     |
| 3. UPBJJ memiliki staf pengajar yang memadai                | 112    | 63 | 178 | -            |    |     |
| 4. Kantor UPBJJ perlu dibuka lebih lama                     | 149    | 81 | 184 | -            |    |     |

Sebanyak 80% mahasiswa yang lambat menyelesaikan studinya menyatakan bahwa staf UPBJJ menguasai buku katalog. Selain itu 112 orang (63%) setuju UPBJJ memiliki staf pengajar yang memadai, dan yang paling penting 56% mahasiswa menyatakan banyak staf UPBJJ peduli terhadap keluhan mahasiswanya. Hal tersebut menunjukkan pelayanan UPBJJ terhadap mahasiswa cukup baik, sehingga kondisi ini perlu untuk dipertahankan bahkan ditingkatkan, karena UPBJJ merupakan perpanjangan tangan dari UT pusat. Di samping itu sebagian besar mahasiswa (81%) menginginkan kantor UPBJJ dibuka lebih lama. Hal ini mungkin disebabkan karena sebagian besar mahasiswa UT sudah bekerja



sehingga mereka hanya mempunyai waktu yang sempit untuk datang ke UPBJJ. Perlu kiranya dipikirkan adanya piket pada hari libur, agar mahasiswa yang bekerja dapat leluasa menggunakan waktunya ke UPBJJ.

## 5) Sarana UPBJJ

Tabel 4.18 Sarana UPBJJ

| KETERANGAN  | SETUJU |    |     | TIDAK SETUJU |    |     |
|---|--------|----|-----|--------------|----|-----|
|   | f      | %  | N   | f            | %  | N   |
| 1. Fasilitas di UPBJJ sesuai dengan kebutuhan mahasiswa                     | -      |    |     | 95           | 52 | 184 |
| 2. Keadaan fisik kantor UPBJJ tidak menunjukkan identitas suatu universitas | 96     | 52 | 185 | -            |    |     |
| 3. UPBJJ perlu meningkatkan perpustakaan                                    | 174    | 96 | 181 | -            |    |     |

Pada tabel di atas mahasiswa yang lambat menyelesaikan studinya menyatakan setuju bahwa keadaan fisik kantor UPBJJ tidak menunjukkan identitas suatu universitas sebanyak 95 orang (52%) serta 96 orang (52%) menyatakan tidak setuju bahwa fasilitas UPBJJ sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Hal ini berarti UPBJJ sekarang ini belum mempunyai arti yang besar bagi mahasiswa, sehingga perlu diusahakan agar minimal kantor UPBJJ dapat

dijadikan kebanggaan bagi mahasiswa UT. Selain itu mahasiswa menginginkan UPBJJ perlu meningkatkan perpustakaan.

## **b. Pelayanan Akademik**

### **1) Kelompok belajar**

Dari 182 mahasiswa yang lambat menyelesaikan studinya, terdapat 35 orang (19%) yang menggunakan kelompok belajar, sebaliknya 130 orang (72%) tidak menggunakan dan 17 orang (9%) tidak tahu. Hal ini merupakan salah satu penyebab lambatnya mahasiswa menyelesaikan studi.

### **2) Tutorial**

Tabel 4.19 Tutorial

| KEITERANGAN                              | GUNA |    |    | TAK GUNA |    | TAK TAHU |    |
|--|------|----|----|----------|----|----------|----|
|  | N    | f  | %  | f        | %  | f        | %  |
| 1. Tutorial tatap muka di UPBJJ          | 183  | 36 | 20 | 121      | 66 | 26       | 14 |
| 2. Tutorial melalui radio                | 177  | 31 | 17 | 111      | 62 | 37       | 21 |
| 3. Tutorial tatap muka oleh swasta       | 181  | 10 | 6  | 130      | 71 | 41       | 23 |
| 4. Tutorial tertulis melalui surat kabar | 180  | 19 | 11 | 111      | 61 | 50       | 28 |

Catatan: antara 3 s/d. 25 missing

Berdasarkan tabel 4.20, ternyata mahasiswa yang lambat menyelesaikan studinya dari 183 orang, ternyata 36 orang (20%) yang menggunakan tutorial tatap muka di UPBJJ dan sebaliknya 121 orang (66%) tidak menggunakan bahkan sebanyak 26 orang (14%) tidak tahu. Begitu juga dengan tutorial melalui radio, dari 177 orang sebanyak 111 orang (62%) yang tidak menggunakan. Sedangkan untuk tutorial tatap muka oleh swasta sebanyak 130 orang (71%) tidak menggunakan, dan hanya sebagian kecil 10 orang (6%) yang menggunakan. Tutorial tertulis yang saat ini sudah dilaksanakan melalui surat kabar, sebanyak 111 orang (61%) tidak menggunakan, hanya 19 orang (11%) yang menggunakan bahkan 50 orang (20%) tidak tahu. Hal ini memperlihatkan bahwa mahasiswa yang menyelesaikan studinya tidak memanfaatkan secara maksimal tutorial yang disediakan.

### 3) Materi ujian

Berkaitan dengan materi ujian, sebagian besar mahasiswa yang lambat menyelesaikan studinya sebanyak 150 orang (81%) menyatakan bahwa soal ujian tidak mudah, sedangkan sebanyak 143 orang (77%) mahasiswa menyatakan setuju bahwa tipe-tipe soal bervariasi, dan sebanyak 139 orang (78%) mahasiswa menyatakan bahwa penilaian ujian cukup objektif.

#### 4) Materi bahan belajar

Tabel 4.20 Materi bahan belajar

| KETERANGAN   | SETUJU |    |     | TIDAK SETUJU |    |     |
|--|--------|----|-----|--------------|----|-----|
|  | f      | %  | N   | f            | %  | N   |
| 1. Format modul sistematis                                 | 161    | 81 | 184 | -            |    |     |
| 2. Bahasa yang digunakan sulit dipahami                    | -      |    |     | 133          | 71 | 186 |
| 3. Banyak istilah asing yang tidak dijelaskan              | -      |    |     | 105          | 56 | 186 |
| 4. Bahan belajar banyak salah cetak                        | -      |    |     | 138          | 74 | 186 |
| 5. Ilustrasi/gambar dalam modul mudah untuk dipahami       | 124    | 67 | 184 | -            |    |     |
| 6. Soal-soal latihan perlu ditambah untuk semua matakuliah | 141    | 76 | 184 | -            |    |     |
| 7. Perlu ditambah bahan belajar pendukung (a.l. kaset)     | -      |    |     | 130          | 70 | 185 |
| 8. Penyelesaian contoh soal hendaknya dibuat lebih rinci   | 168    | 91 | 185 | -            |    |     |

Mahasiswa yang lambat menyelesaikan studinya setuju bila dilihat dari segi format, bahasa yang digunakan, ilustrasi/gambar dalam modul, dan penyelesaian contoh soal bahwa bahan belajar UT dapat merupakan bahan instruksional mandiri, namun terdapat 76% mahasiswa yang menghendaki agar soal-soal latihan dalam bahan belajar ditambah. Hal tersebut dimaksudkan agar mahasiswa terbiasa mengerjakan latihan sehingga nanti pada pelaksanaan ujian mereka sudah familiar dengan bentuk soal tersebut. Sebagian

besar mahasiswa pada pertanyaan terbuka, mengharapkan bahwa perlu diadakannya kaset untuk setiap matakuliah, hal ini dimaksudkan untuk menjaga kebosanan membaca modul secara terus-menerus di samping sebagai penunjang mata kuliah yang bersangkutan. Selain itu pada beberapa modul perlu dilakukan revidi, karena materi modul tersebut sudah ketinggalan jaman. Sebagian besar mahasiswa juga menghendaki agar modul jangan terlalu tebal sehingga mudah untuk dibawa.

5) **Bakti sosial, olah raga/seni.**

Keikutsertaan mahasiswa yang lambat menyelesaikan studi terhadap kegiatan bakti sosial, olah raga dan seni, dari 168 orang sebanyak 141 orang (84%) tidak menggunakan, dan hanya 23 orang (14%) yang menggunakan, bahkan sebanyak 4 orang (2%) tidak tahu.

6) **Perpustakaan**

Perpustakaan yang terdapat di UPBJJ tidak dimanfaatkan secara maksimal oleh mahasiswa yang lambat menyelesaikan studinya. Hal ini terlihat dari sebanyak 183 orang, hanya 28 orang (15%) yang menggunakan dan sebanyak 107 orang (59%) tidak menggunakan bahkan 48 orang (26%) tidak tahu adanya perpustakaan tersebut. Selain itu perpustakaan selain UPBJJ demikian juga, dari 182 orang sebanyak 65 orang (36%) yang menggunakan perpustakaan dan 104 orang (57%) tidak menggunakan.

### C. Informasi

Di dalam penyampaian informasi, sebanyak 112 orang (61%) mahasiswa yang lambat menyelesaikan studinya mengemukakan bahwa informasi tentang kebijaksanaan baru sering terlambat diterima, begitu juga informasi yang diberikan oleh petugas UPBJJ memuaskan 116 (63%) 183. Penyampaian informasi tentang kebijaksanaan baru sering terlambat, kemungkinan disebabkan oleh dua kemungkinan, yaitu: pertama penyampaian informasi dari UT pusat ke UPBJJ terlambat, dan yang kedua penyampaian informasi dari UPBJJ kepada mahasiswa terlambat.

Kedua kemungkinan ini terjadi karena UT belum menggunakan sistem "electronic mail" (pengiriman data/informasi melalui komputer yang dihubungkan jaringan telepon). Jadi sebaiknya UT sudah mulai memikirkan penggunaan teknologi semacam itu. Hal tersebut peneliti anggap cukup pantas mengingat mahasiswa UT yang berjumlah 309.465 orang (statistik UT, 1993). Alternatif lain, informasi tersebut disampaikan melalui media cetak maupun non cetak (elektronik) agar cepat sampai kepada mahasiswa, atau diselipkan pada formulir registrasi serta secepatnya diinformasikan ke UPBJJ.

Namun walaupun banyak faktor yang dapat menghambat mahasiswa untuk berhasil dalam menyelesaikan studinya di UT atau mungkin karena mereka telah menyiapkan dirinya sedemikian rupa, sehingga terdapat 161 orang mahasiswa yang lambat menyelesaikan studinya (87%) tidak setuju dengan pendapat "ada pikiran untuk keluar dari UT" di tambah lagi sebanyak 143 orang mahasiswa yang lambat menyelesaikan studinya (79%) setuju dengan pendapat "merupakan kebanggaan tersendiri bagi saya dapat mengatur waktu belajar walaupun beban kerja di kantor cukup berat".

Hal ini bagi UT semestinya merupakan "tanda" bahwa mahasiswa yang belajar di UT merupakan mahasiswa pilihan sehingga sebaiknya diperlakukan dengan cara yang sebaik-baiknya agar mereka tidak merasa dikecewakan. Salah satu caranya dengan memberikan pelayanan yang memuaskan mahasiswa, baik pelayanan dalam bidang akademik maupun administratif.

Cuti akademik merupakan salah satu kemudahan yang diberikan UT bagi mahasiswa yang karena sesuatu alasan tidak dapat mengikuti kegiatan UT. Berkenaan dengan cuti akademik tersebut, terdapat (99 orang) 61% mahasiswa yang lambat menyelesaikan studinya pernah mengambil cuti akademik. Mereka mengambil cuti akademik beragam banyaknya, 17 orang (25%) sebanyak satu kali, 37 orang (13%) sebanyak 4 kali, 5 orang (5%) sebanyak lima kali dan 2 orang (2%) sebanyak enam kali. Adapun alasan yang menyebabkan mereka mengambil cuti akademik tersebut adalah:

- Kesibukan di tempat pekerjaan
- Kekurangan biaya
- Terlambat registrasi yang disebabkan oleh tidak adanya formulir registrasi, buku bahan belajar datang terlambat dan nilai ujian belum keluar.
- Kurang persiapan karena sakit
- Pindah tempat tinggal/kantor
- Perasaan jenuh.

#### **d. Indeks Prestasi Kumulatif**

Dari 186 sampel mahasiswa yang lambat menyelesaikan studi, dapat dilihat sebaran perolehan IPK sebagai berikut:

**Tabel 4.21. Frekuensi indeks prestasi kumulatif mahasiswa yang lambat menyelesaikan studi**

| IPK          | f          | %          |
|--------------|------------|------------|
| < 0,99       | 19         | 10         |
| 1,00 - 1,49  | 86         | 46         |
| 1,50 - 1,99  | 74         | 40         |
| > 2,00       | 7          | 4          |
| <b>TOTAL</b> | <b>186</b> | <b>100</b> |

Mean : 1,42

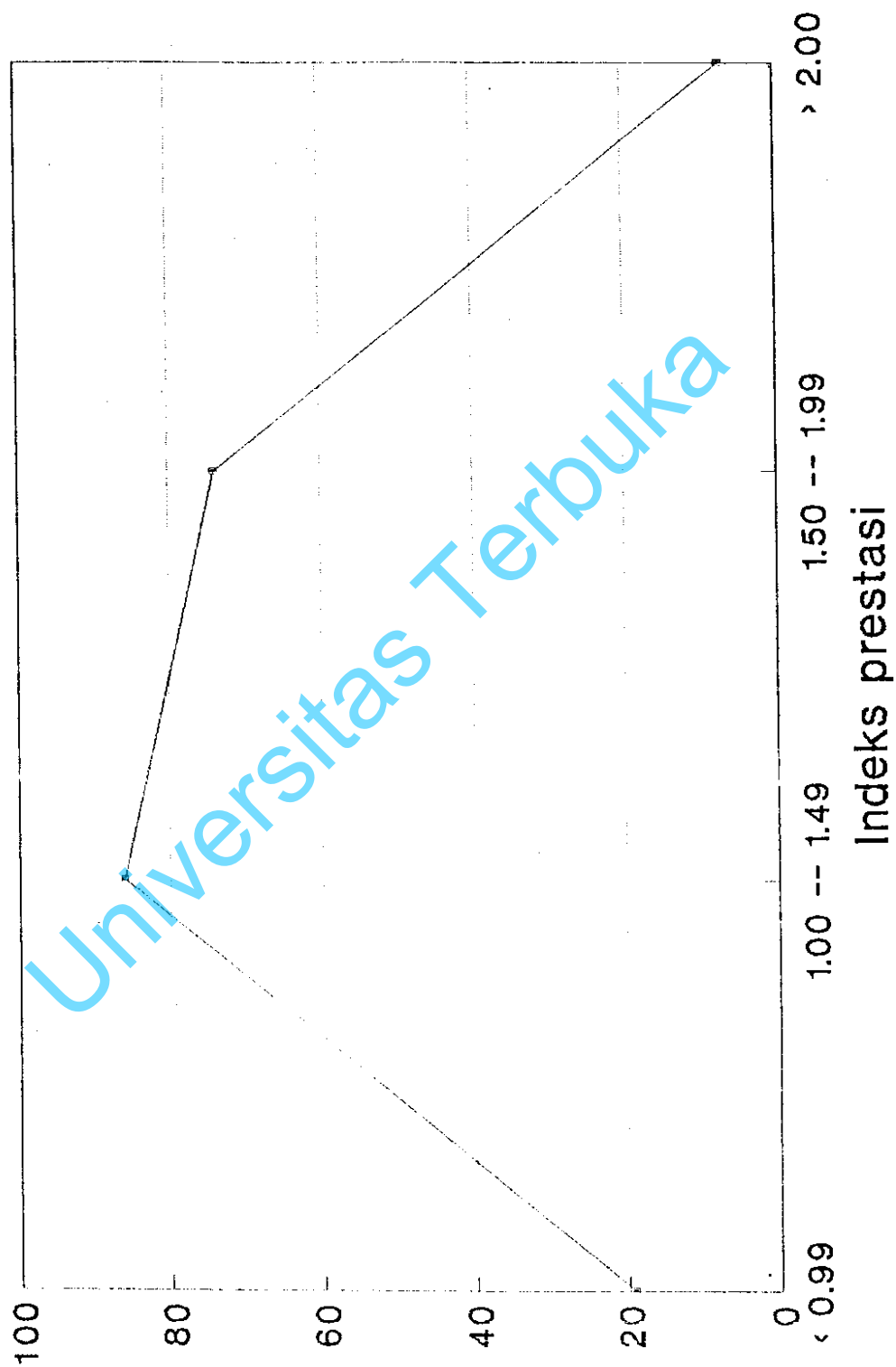
SD : 0,33

Bila dilihat dari mean IPK 1,42, memang hampir sebagian besar mahasiswa yang lambat menyelesaikan studinya masih sangat jauh untuk dapat menyelesaikan studinya. Sesuai peraturan, bahwa mahasiswa dianggap lulus apabila telah memenuhi persyaratan yaitu  $IPK > 2$ , di samping nilai Pancasila dan UKT minimal C. Keadaan ini perlu mendapatkan perhatian, di antaranya, dengan pemberian pelayanan yang berupa bimbingan, baik akademik, administratif maupun bimbingan konseling di UPBJJ.

Dari grafik di bawah, ternyata IPK mahasiswa yang lambat menyelesaikan studinya tidak berdistribusi normal, sehingga tidak dapat dilakukan analisis korelasi.



# MAHASISWA UT ANGKATAN --- BERDASARKAN KELOMPOK INDEKS PRESTASI



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Dari data-data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang lambat menyelesaikan studinya dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

1. Faktor instrinsik, yaitu tidak mempunyai cukup waktu, faktor biaya terutama biaya untuk membeli bahan belajar, motivasi dan disiplin.
2. Faktor ekstrinsik, yaitu beban pekerjaan terlalu berat, kondisi sosial ekonomi, lingkungan belajar yang tidak menunjang, pada waktu belajar sering mengalami gangguan serta sarana belajar yang terbatas.
3. Faktor institusional, yaitu faktor-faktor yang berhubungan dengan institusi UT, yakni yang berkaitan dengan registrasi, bahan belajar, sistem ujian dan pelayanan mahasiswa seperti pernyataan sebagai berikut:
  - berkas registrasi tidak selalu tersedia di KPPF
  - bahan belajar yang dipesan datang terlambat
  - bahan belajar terlalu mahal
  - naskah TM sering terlambat
  - fasilitas di UPBJJ tidak cukup memadai.

Selain itu mahasiswa tidak memanfaatkan secara maksimal pelayanan yang telah ada misalnya tutorial tertulis dan perpustakaan.

## **B. SARAN**

Dari hasil penelitian tersebut, ternyata mahasiswa yang lambat menyelesaikan studinya di pengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor instrinsik, ekstrinsik, dan faktor institusional. Oleh sebab itu ada beberapa saran dari tim peneliti yaitu:

1. Perlu ditingkatkan pelayanan kepada mahasiswa baik di UT pusat maupun di tiap-tiap UPBJJ. Pelayanan tersebut berupa pelayanan akademik seperti petunjuk pemilihan matakuliah, tutorial (dengan merekrut tutor yang handal), sedangkan pelayanan administratif seperti registrasi, ujian dan pengiriman bahan ajar.
2. Penyediaan dan peningkatan fasilitas di UPBJJ seperti perpustakaan dan sarana olah raga.
3. Perlu ditingkatkan kerjasama dengan berbagai pihak dalam penyampaian informasi, seperti dengan media massa atau dengan media elektronik yang ada di daerah.
4. Bahan belajar yang ada perlu ditinjau kembali untuk dilakukan penyempurnaan.
5. Perlu diberikan petunjuk manajemen waktu belajar pada setiap modul.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dirjan, Anto (1973), *Pengantar Metode Statistik Jilid II*, LP3ES, Jakarta
- Lusikooy, W (1983), *Bimbingan dan Penyuluhan di Perguruan Tinggi*, Gunung Agung, Jakarta.
- Murtedjo, Endang. T, (1993), *Panduan Belajar di Universitas Terbuka*, Universitas Terbuka, Jakarta.
- Orr, Freed, (1989), *Bagaimana Sukses Belajar Sambil Bekerja*, Binapura Aksara, Jakarta
- Prijonto, Et. al (1989), *Studi Efektifitas Pelayanan dalam Hubungan dengan Prforman Mahasiswa UT*, Universitas Terbuka.
- Purwanto, Ngalm (1984), *Psikologi Pendidikan*, Remaja Karya, Bandung.
- Suparman, Atwi (1992), *Pendidikan Jarak Jauh*, PAU-PPAI, Universitas Terbuka
- Wahjosumidjo (1984), *Kepemimpinan dan Motivasi*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- , (1992), *Garis Besar Rencana Induk Pengembangan Universitas Terbuka 1992-2000* Edisi khusus Suara Terbuka No. 2.

# LAMPIRAN

Universitas Terbuka

LAMPIRAN

## KUESIONER

### STUDI TENTANG KESULITAN YANG DIHADAPI OLEH MAHASISWA DALAM PROSES BELAJAR JARAK JAUH



UNIVERSITAS TERBUKA  
JAKARTA, 1993

## KATA PENGANTAR

Kuesioner ini disusun untuk memperoleh informasi tentang kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam proses belajar jarak jauh. Anda telah terpilih sebagai salah seorang sumber informasi dalam studi ini.

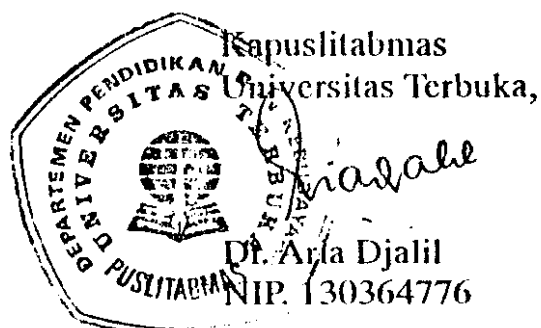
Dengan informasi dari Anda, nantinya diharapkan dapat dilakukan pengupayaan dan peningkatan pelayanan kepada mahasiswa sehingga dapat membantu mahasiswa dalam menempuh studi di UT.

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon Anda dapat membantu kami menjawab kuesioner ini dengan sejujur-jujurnya. Jawaban yang Anda berikan kami jamin tidak ada hubungannya dengan konduite atas status Anda sebagai mahasiswa maupun secara pribadi.

Setelah Anda selesai mengisi kuesioner ini dengan lengkap, lipatlah kuesioner tersebut dan masukkan ke dalam amplop yang telah tersedia. Kami mohon Anda segera mengirimkan kembali kuesioner tersebut melalui jasa pos kepada kami. Pengembalian kuesioner tersebut kami tunggu sampai tanggal 15 Nopember 1993.

Atas partisipasi dan perhatian Anda kami ucapkan terima kasih.

Jakarta, Oktober 1993



# KUESIONER

## PETUNJUK PENGISIAN:

Isilah pertanyaan berikut ini dengan cara membubuhkan tanda silang [X] pada alternatif jawaban yang tersedia. Pada pertanyaan yang menghendaki isian, silakan Anda mengisi sesuai dengan pendapat dan keadaan Anda.

### BAGIAN A: LATAR BELAKANG MAHASISWA

01. NIM : .....
02. Fakultas : .....
03. Program Studi : .....
04. UPBJJ : .....
05. Jarak tempat tinggal dengan UPBJJ: ..... kilometer
06. Alat transportasi yang Anda gunakan ke UPBJJ :
  - ☐ angkutan umum
  - ☐ sepeda motor
  - ☐ mobil pribadi
  - ☐ jalan kaki
  - ☐ lainnya, sebutkan .....
07. Jenis Kelamin : ☐ Laki-laki ☐ Perempuan
08. Tahun lahir : Tanggal ..... Bulan ..... Tahun .....
09. Masuk UT pada masa registrasi : .....



10. Jumlah tanggungan : ☐ tidak bekerja ☐ bekerja
11. Status perkawinan : ☐ kawin ☐ tidak kawin
12. Tempat tinggal : ☐ rumah sendiri  
☐ orang tua  
☐ saudara  
☐ kontrak  
☐ lain-lain, sebutkan .....
13. Jumlah SKS yang ditempuh pada masa ujian 93.2: ..... SKS
14. Jumlah SKS terbanyak yang pernah ditempuh pada suatu masa ujian: ..... SKS
15. Jumlah SKS paling sedikit yang pernah ditempuh pada suatu masa ujian: .....SKS
16. Status pekerjaan : ☐ tidak bekerja ☐ bekerja

Bagi Anda yang tidak bekerja langsung menjawab pertanyaan no. 22

17. Jenis pekerjaan : ☐ Pegawai Negeri ☐ Pedagang  
☐ Pegawai BUMN ☐ Wiraswasta  
☐ Guru/dosen ☐ Ibu rumah tangga  
☐ Pegawai Swasta ☐ Profesi lain  
☐ Sebutkan .....
18. Anda mulai bekerja : ☐ sebelum masuk UT  
☐ sesudah masuk UT.
19. Pekerjaan Anda menuntut untuk berpindah-pindah : ☐ ya  
☐ tidak
20. Rata-rata penghasilan per bulan : Rp .....
21. Rata-rata jumlah jam kerja ..... /minggu

|                               |
|-------------------------------|
| BAGIAN B : LINGKUNGAN PRIBADI |
|-------------------------------|

Berilah tanda silang pada alternatif jawaban yang tersedia sesuai dengan pendapat dan keadaan Anda !

|   | Tidak<br>setuju          | Kurang<br>setuju         | Setuju                   | Sangat<br>setuju         |
|---|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|
| 22. Keluarga memberi dorongan kepada saya untuk kuliah di UT  | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 23. Keluarga tidak memberi dorongan kepada saya untuk belajar | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 24. Kuliah di UT tak ada hubungannya                          | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 25. Saya mempunyai cukup waktu untuk belajar                  | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 26. Kuliah di UT dapat memacu anak untuk lebih giat belajar   | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 27. Tidak ada waktu untuk berdiskusi dengan teman             | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 28. Banyak tambahan biaya yang dikeluarkan                    | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 29. Status di masyarakat terasa lebih meningkat               | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 30. Tidak ada teman yang bisa diajak diskusi                  | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |

Bagi Anda yang *tidak bekerja* langsung menjawab pertanyaan NO - 38

|  |                          |                          |                          |                          |
|--|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|
| 31. Untuk memperoleh pengetahuan yang diperlukan untuk menunjang pekerjaan                           | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 32. Ada peluang untuk mengembangkan karier   | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 33. Kuliah di UT tak menjamin mendapat kesempatan untuk memperoleh posisi yang lebih di tempat kerja | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 34. Ada dukungan dari atasan   | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 35. Ada dukungan dari teman sekerja  | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 36. Beban pekerjaan di kantor terlalu banyak   | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 37. Tidak ada relevansi dengan pekerjaan   | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |

|                               |
|-------------------------------|
| BAGIAN C: PELAYANAN MAHASISWA |
|-------------------------------|

Berilah tanda silang pada alternatif jawaban yang tersedia, sesuai dengan pendapat dan keadaan Anda!

|   | Tidak<br>setuju | Kurang<br>setuju | Setuju | Sangat<br>setuju |
|---|-----------------|------------------|--------|------------------|
| 38. Pelayanan registrasi memuaskan  | [ ]             | [ ]              | [ ]    | [ ]              |
| 39. Berkas registrasi selalu tersedia di KPPF                                   | [ ]             | [ ]              | [ ]    | [ ]              |
| 40. Berkas registrasi sering tidak lengkap                                      | [ ]             | [ ]              | [ ]    | [ ]              |
| 41. Berkas registrasi sering banyak yang cacat                                  | [ ]             | [ ]              | [ ]    | [ ]              |
| 42. Batas akhir pengembalian berkas registrasi<br>jelas tertera di katalog      | [ ]             | [ ]              | [ ]    | [ ]              |
| 43. Bahan belajar yang dipesan datang tepat<br>pada waktunya                    | [ ]             | [ ]              | [ ]    | [ ]              |
| 44. Pesanan bahan belajar yang diterima sering<br>tidak lengkap                 | [ ]             | [ ]              | [ ]    | [ ]              |
| 45. Pesanan bahan belajar yang diterima sering<br>dalam keadaan baik            | [ ]             | [ ]              | [ ]    | [ ]              |
| 46. Nama saya tercantum dalam daftar<br>peserta ujian                           | [ ]             | [ ]              | [ ]    | [ ]              |
| 47. Pelayanan petugas UPBJJ saat ujian berlangsung<br>kurang memuaskan          | [ ]             | [ ]              | [ ]    | [ ]              |
| 48. Lokasi ujian sulit untuk dijangkau  | [ ]             | [ ]              | [ ]    | [ ]              |
| 49. Ruangan ujian nyaman  | [ ]             | [ ]              | [ ]    | [ ]              |
| 50. Pengawas ujian tidak ramah  | [ ]             | [ ]              | [ ]    | [ ]              |
| 51. Naskah Tugas Mandiri sering terlambat                                       | [ ]             | [ ]              | [ ]    | [ ]              |
| 52. Mudah memperoleh bahan belajar di kota<br>tempat tinggal                    | [ ]             | [ ]              | [ ]    | [ ]              |
| 53. Banyak staf administrasi tidak menguasai<br>buku katalog                    | [ ]             | [ ]              | [ ]    | [ ]              |
| 54. Banyak staf administrasi yang peduli<br>terhadap keluhan mahasiswa          | [ ]             | [ ]              | [ ]    | [ ]              |
| 55. Informasi tentang kebijaksanaan baru sering<br>terlambat diterima mahasiswa | [ ]             | [ ]              | [ ]    | [ ]              |

|  | Tidak<br>setuju          | Kurang<br>setuju         | Setuju                   | Sangat<br>setuju         |
|--|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|
| 56. Fasilitas di UPBJJ cukup untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa              | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 57. Naskah tugas mandiri selalu tersedia di UPBJJ                            | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 58. Keadaan fisik kantor UPBJJ tidak menunjukkan identitas suatu universitas | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 59. Informasi yang diberikan oleh petugas UPBJJ memuaskan                    | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 60. Untuk mengunjungi UPBJJ perlu waktu yang lama                            | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 61. Kantor UPBJJ perlu dibuka lebih lama                                     | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 62. UPBJJ perlu meningkatkan perpustakaan                                    | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 63. UPBJJ memiliki staf pengajar yang memadai                                | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |

Apakah Anda pernah menggunakan pelayanan pendukung akademik dan non akademik seperti tersebut di bawah ini? (Beri tanda silang pada alternatif jawaban yang tersedia sesuai dengan pendapat dan keadaan Anda) !

|   | Menggu-<br>nakan         | Tidak meng-<br>gunakan   | Tidak<br>tahu            | Tidak<br>ada             |
|---|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|
| 64. Kelompok belajar  | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 65. Tutorial tatap muka oleh UPBJJ  | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 66. Tutorial melalui radio  | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 67. Tutorial tatap muka yang diselenggarakan <u>bukan</u> oleh UPBJJ (misal: UT kampus) | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 68. Tutorial tertulis melalui surat kabar   | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 69. Bakti sosial mahasiswa  | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 70. Bimbingan dalam memilih matakuliah  | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 71. Perpustakaan UPBJJ  | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 72. Perpustakaan <u>selain</u> UPBJJ  | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 73. Bimbingan penyusunan karya tulis  | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 74. Konsultasi mengatasi kesulitan studi  | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 75. Konsultasi dalam hal kesulitan pribadi  | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |

|                              | Tidak<br>setuju | Kurang<br>setuju | Setuju | Sangat<br>setuju |
|------------------------------|-----------------|------------------|--------|------------------|
| 76. Diskusi/seminar          | [ ]             | [ ]              | [ ]    | [ ]              |
| 77. Lomba karya tulis ilmiah | [ ]             | [ ]              | [ ]    | [ ]              |
| 78. Olahraga/seni            | [ ]             | [ ]              | [ ]    | [ ]              |

#### BAGIAN D : BAHAN BELAJAR

Berilah tanda silang pada alternatif jawaban yang tersedia sesuai dengan pendapat dan keadaan Anda !

|   | Tidak<br>setuju | Kurang<br>setuju | Setuju | Sangat<br>setuju |
|---|-----------------|------------------|--------|------------------|
| 79. Format modul sistematis   | [ ]             | [ ]              | [ ]    | [ ]              |
| 80. Bahasa yang digunakan sulit dipahami                                | [ ]             | [ ]              | [ ]    | [ ]              |
| 81. Banyak istilah asing yang tidak dijelaskan                          | [ ]             | [ ]              | [ ]    | [ ]              |
| 82. Bahan belajar banyak salah cetak                                    | [ ]             | [ ]              | [ ]    | [ ]              |
| 83. Ilustrasi/gambar dalam modul mudah untuk dipahami                   | [ ]             | [ ]              | [ ]    | [ ]              |
| 84. Soal-soal latihan perlu ditambah untuk semua matakuliah             | [ ]             | [ ]              | [ ]    | [ ]              |
| 85. Bahan belajar pendukung seperti kaset perlu untuk semua mata kuliah | [ ]             | [ ]              | [ ]    | [ ]              |
| 86. Penyelesaian contoh soal hendaknya dibuat lebih rinci               | [ ]             | [ ]              | [ ]    | [ ]              |

#### BAGIAN E : UJIAN

Berilah tanda silang pada alternatif jawaban yang tersedia sesuai dengan pendapat dan keadaan Anda !

|   | Tidak<br>setuju | Kurang<br>setuju | Setuju | Sangat<br>setuju |
|---|-----------------|------------------|--------|------------------|
| 87. Soal ujian mudah                        | [ ]             | [ ]              | [ ]    | [ ]              |
| 88. Tipe-tipe soal tidak bervariasi         | [ ]             | [ ]              | [ ]    | [ ]              |
| 89. Penilaian ujian cukup obyektif          | [ ]             | [ ]              | [ ]    | [ ]              |
| 90. Jadwal ujian selalu tepat pada waktunya | [ ]             | [ ]              | [ ]    | [ ]              |

|   | Tidak<br>setuju | Kurang<br>setuju | Setuju | Sangat<br>setuju |
|---|-----------------|------------------|--------|------------------|
| 91. Ujian ulang sebaiknya tidak dilaksanakan pada masa ujian berikutnya | [ ]             | [ ]              | [ ]    | [ ]              |

### BAGIAN F: BIAYA

Berilah tanda silang pada alternatif jawaban yang tersedia sesuai dengan pendapat dan keadaan Anda !

|  | Tidak<br>setuju | Kurang<br>setuju | Setuju | Sangat<br>setuju |
|--|-----------------|------------------|--------|------------------|
| 92. SPP relatif murah                                | [ ]             | [ ]              | [ ]    | [ ]              |
| 93. Bahan belajar terlalu mahal                      | [ ]             | [ ]              | [ ]    | [ ]              |
| 94. Biaya transportasi untuk kepentingan studi murah | [ ]             | [ ]              | [ ]    | [ ]              |
| 95. Biaya registrasi ulang mahal                     | [ ]             | [ ]              | [ ]    | [ ]              |
| 96. Biaya registrasi pertama murah                   | [ ]             | [ ]              | [ ]    | [ ]              |
| 97. Biaya ujian mahal                                | [ ]             | [ ]              | [ ]    | [ ]              |

### BAGIAN G: PENGALAMAN BELAJAR

Berilah tanda silang pada alternatif jawaban yang tersedia sesuai dengan pendapat dan keadaan Anda !

|  | Tidak<br>setuju | Kurang<br>setuju | Setuju | Sangat<br>setuju |
|--|-----------------|------------------|--------|------------------|
| 98. Belajar mandiri ternyata mudah untuk dilakukan | [ ]             | [ ]              | [ ]    | [ ]              |
| 99. Sulit mempelajari modul                        | [ ]             | [ ]              | [ ]    | [ ]              |
| 100. Mudah mengatur waktu belajar sendiri          | [ ]             | [ ]              | [ ]    | [ ]              |
| 101. Pada waktu belajar sering mengalami gangguan  | [ ]             | [ ]              | [ ]    | [ ]              |
| 102. Lingkungan belajar mendukung saya             | [ ]             | [ ]              | [ ]    | [ ]              |
| 103. Sarana belajar terbatas                       | [ ]             | [ ]              | [ ]    | [ ]              |
| 104. Studi saya berjalan lancar                    | [ ]             | [ ]              | [ ]    | [ ]              |
| 105. Ada pikiran untuk keluar dari UT              | [ ]             | [ ]              | [ ]    | [ ]              |

|  | Tidak<br>setuju | Kurang<br>setuju | Setuju | Sangat<br>setuju |
|--|-----------------|------------------|--------|------------------|
| 106. Sulit membentuk kelompok belajar karena tempat tinggal mahasiswa saling berjauhan                                 | [ ]             | [ ]              | [ ]    | [ ]              |
| 107. Jumlah SKS yang lulus sama dengan jumlah SKS yang diregistrasi  | [ ]             | [ ]              | [ ]    | [ ]              |
| 108. Waktu penyiaran program UT melalui TV/RRI tidak tepat   | [ ]             | [ ]              | [ ]    | [ ]              |
| 109. Penyajian materi kuliah melalui TV cukup menarik  | [ ]             | [ ]              | [ ]    | [ ]              |
| 110. Merupakan kebanggaan tersendiri bagi saya dapat mengatur waktu belajar walaupun beban kerja di kantor cukup berat | [ ]             | [ ]              | [ ]    | [ ]              |

Bagi Anda yang tidak bekerja, langsung menjawab pertanyaan no. 111.

Jawablah pertanyaan berikut ini !

111. Apakah Anda pernah cuti akademik [ ] ya [ ] tidak
112. Jika ya, berapa kali masa ujian ? ..... kali
113. Sebutkan alasan Anda mengambil cuti akademik .....

.....

.....

.....

.....

.....

114. Apa saran dan kritik Anda terhadap UT?

.....

.....

.....

.....

.....

TERIMA KASIH ATAS PARTISIPASI ANDA